

**EFEK PMDN, PMA, TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN
PEMERINTAH TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
DI INDONESIA TAHUN 2010-2021**

SKRIPSI



Oleh:

Nama :Nurfatmiela Ostary Yasar
Nomor Mahasiswa :17313152
Program Studi :Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2023

**EFEK PMDN, PMA, TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN
PEMERINTAH TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI
INDONESIA TAHUN 2020-2021**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana
jenjang strata 1
Program Studi Ilmu Ekonomi,
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	:Nurfatmiela Ostary Yasar
Nomor Mahasiswa	:17313152
Program Studi	:Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2023

PENYERTAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Februari 2023
Penulis,



Nurfatmiela Ostary Ys

PENGESAHAN SKRIPSI

Efek Penanaman Modal dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja,
Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia
Tahun 2010-2021

Nama : Nurfatmiela Ostary Yasar
Nomor Mahasiswa : 17313152
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 16 Januari 2023
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing



Nur Feriyanto, Prof. Dr. Drs.,
M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

'MDN,PMA,Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia Tahun 2010

Disusun oleh : NURFATMIELA OESTARY YASAR

Nomor Mahasiswa : 17313152

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 05 April 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si

Penguji : Dr. Drs. Unggul Priyadi, M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia




Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang tercinta dan saya sayangi
Ayah dan Ibu Tercinta

Tanda buti, hormat serta terima kasih yang tak terhingga saya persembahkan karya sederhana ini kepada ayah Yasar Arsa dan Ibu Syafriati yang selalu memberikan kasih sayang, nasihat, dukungan, ridho dan kasih sayangnya yang tdaik mungkin dapat saya balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga hal ini menjadi Langkah awal untuk membuat ayah dan ibu Bahagia.

Abang, Uni, dan Adikku,

Tanda terima kasih, saya persembahkan karya ini untuk abang saya Satria Hamidi Yasar, Uni saya Idha Meilina Yasar, dan adik saya Nugra Mahmuda Ys. Terima kasih atas semangat, dukungan dan motivasinya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Paman dan Nenekku

Sebagai tanda terima kasih, saya persembahkan karya sederhana ini untuk Nenek ku Warnilis dan paman mu Adi Setiawan, Terima kasih atas semangat, dan motivasinya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'amin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Efek Tenaga Kerja, PMA, PMDN dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia Tahun 2010-2021”** dengan baik. Skripsi ini berisi tentang bagaimana pengaruh dan keterkaitan antara penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap produk domestik regional bruto di 32 Provinsi di Indonesia selama kurun waktu tahun 2010 hingga 2021.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu prasyarat dalam kelulusan sarjana strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika, program studi Ilmu ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis menyadari dengan sepenuhnya atas segala keterbatasan, baik keterbatasan waktu maupun keterbatasan pengetahuan, sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih banyak kepada:

1. Allah SWT, yang Maha pengasih, Maha Penyayang, Maha Pemberi Pertolongan dan yang selalu memberikan petunjuk dan pencerahan serta kemudahan bagi penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Shalawat dan Salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yang kita rasakan sekarang.
3. Kedua Orang tua tercinta, ayah Ir. Yasar Arsa, M.T dan Ibu Syafriati yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis agar bisa melalui proses dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan kalian semua mendapat balasan dari Allah SWT.

4. Abang, uni, dan adikku yang sangat penulis sayangi yaitu Sartia Hamidi Yasar S.H, Idha Meilina Yasar, S.T dan Nugra Mahmuda Ys. Yang selalu memberikan semangat serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Paman dan Nenekku yang penulis sayangi yaitu Adi Setiawan dan Warnilis yang selalu memberikan doa, motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Nur Feriyanto, Prof. Dr. Drs., M.Si. selaku dosen pembimbing yang dengan kesabarannya telah banyak mengarahkan, memberikan masukan, serta nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu pada Universitas ini. Dosen serta seluruh staf akademik Jurusan Ilmu Ekonomi Khususnya dan Dosen serta Staf Tata Usaha dan Staf Akademik di Lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Sahabat yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini Marda, Marla, Bila, Cintya, dan Raras, serta teman-teman yang kuliah di Jogja
9. Teman-teman seperbimbingan.
10. Teman-teman Ilmu Ekonomi 2017 yang telah membantu dan berbagi ilmu kepada penulis baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus.

DAFTAR ISI

PENYERTAAN PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Sistematika Penulisan	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1. Kajian Pustaka	10
2.2. Penelitian Terdahulu	11
2.3. Landasan Teori	18
2.3.1. Produk Domestik Regional Bruto	18
2.3.2. Investasi	20
2.3.3. Tenaga Kerja	24
2.3.4. Pengeluaran Pemerintah	26
2.6. Hubungan antara variabel dependen & Independen	27
2.7. Kerangka Penelitian	28
2.7. Hipotesis penelitian	29
BAB III. METODE PENELITIAN	31
3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	31

3.2.	Definisi Variabel Operasional	31
3.3.	Metode Analisis Data	32
3.4.	Model estimasi Regresi Data Panel	33
3.5.	Pemilihan Model dalam Estimasi data panel	36
3.6.	Uji Statistik	37
BAB IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		40
4.1.	Hasil Analisis dan Pembahasan	40
4.2.	Hasil Koefisien Determinasi	41
4.3.	Hasil Pengujian dan Hipotesis	41
4.3.1.	Hasil Uji F Statistik	41
4.3.2.	Hasil Uji t Statistik	41
4.4.	Hasil Regresi Data Panel	42
4.4.1.	Common Effect Model	42
4.4.2.	Fixed Effect Model	43
4.4.3.	Random Effect Model	44
4.5.	Pemilihan Regresi	45
4.5.1.	Uji Chow	45
4.5.2.	Uji Hausman	46
4.6.	Interpretasi Hasil Regresi	46
4.7.	Analisis Ekonomi	47
BAB V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI		51
4.8.	Kesimpulan	51
4.9.	Implikasi	52
DAFTAR PUSTAKA		54
LAMPIRAN		59



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Laju Pertumbuhan Produk Domestic Regional Bruto	1
Tabel 1.2 Realisasi Investasi PMDN & PMA	4
Tabel 1.3 Perkembangan Angkatan Kerja (Jiwa)	5
Tabel 1.4 Realisasi Pengeluaran Pemerintah Provinsi di Indonesia	6
Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2.2. Persamaan dan Perbedaan Penelitian	16
Tabel 4.1. Hasil Regresi Berganda	40
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Common Effect Model	42
Tabel 4.3 Hasil Regresi Fixed Effect Model	43
Tabel 4.4 Hasil Regresi Random Effect Model	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow	45
Tabel 4.6. Hasil Uji Hausman	46



LAMPIRAN

Lampiran I. Data Penelitian	58
Lampiran II. Hasil Estimasi Output Z1	77
Lampiran III. Hasil Estimasi Output Z2	78
Lampiran IV. Hasil Estimasi Output Common Effect Model	79
Lampiran V. Hasil Estimasi Output Fixed Effect Model	79
Lampiran VI. Hasil Estimasi Output Random Effect Model	80
Lampiran VII. Hasil Estimasi Uji Chow	81
Lampiran VIII. Hasil Estimasi Uji Hausman	82
Lampiran IX. Rata-rata PDRB menurut lapangan usaha di Indonesia	83
Lampiran X. Data kumulatif PMA menurut sektor di Indonesia	91



ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi adalah proses yang menggambarkan bagaimana kemajuan dan kemunduran yang telah dicapai sektor ekonomi pada suatu periode tertentu. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi negara ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB yang menunjukkan provinsi mengalami kemajuan dalam perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen, Penanaman Modal dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Tenaga kerja, Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Indonesia tahun 2010-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data panel yang terdiri dari data time series selama kurun waktu 12 tahun data panel yaitu gabungan antara data cross section dan data time series.

Proses penelitian ini model yang paling tepat dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Fixed Effect setelah melakukan uji Chow dan uji Hausman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal dalam Negeri, Tenaga Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Indonesia tahun 2010-2021. Kemudian untuk variabel Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan tidak signifikan sedangkan variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Indonesia tahun 2010-2021.

Kata Kunci: Produk Domestik Regional Bruto, Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mengukur pertumbuhan ekonomi menggunakan pertumbuhan produk domestik regional bruto menurut harga konstan. Pertumbuhan ekonomi digambarkan dengan kebijakan pembangunan ekonomi. Kesuksesan pembangunan ekonomi disebabkan adanya pertumbuhan ekonomi. Meningkatkan pembangunan ekonomi dibutuhkan peningkatan produksi perekonomian. Faktor penting untuk menentukan pertumbuhan ekonomi adalah modal guna meningkatkan kapasitas produksi.

Menurut Sukirno (2006) Produk Domestik Regional Bruto telah menggunakan distribusi pendapatan untuk menyejahterakan penduduknya. Menurut data yang dihimpun Badan Pusat Statistika (BPS), nilai Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia berdasarkan harga konstan memiliki kisaran nilai yang cukup tinggi, ada yang diragukan tinggi dan ada juga yang diragukan rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sumber daya dan infrastruktur masing-masing provinsi serta kebijakan pemerintah yang diterapkan masing-masing Provinsi.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia atas
Harga Konstan (2010) (persen)

Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
Aceh	3,28	3,85	2,61	1,55	-0,7	3,29	4,18	4,61	4,14	-0,37	2,79	2,65
Sumatera Utara	6,66	6,45	6,07	5,23	5,1	5,18	5,12	5,18	5,22	-1,07	2,61	4,7
Sumatera Barat	6,34	6,31	6,08	5,88	5,53	5,27	5,3	5,14	5,01	-1,62	3,29	4,78
Riau	5,57	3,76	2,48	2,71	0,22	2,18	2,66	2,35	2,81	-1,13	3,36	2,45
Jambi	7,86	7,03	6,84	7,36	4,21	4,37	4,6	4,69	4,35	-0,44	3,66	4,96
Sumatera Selatan	6,36	6,83	5,31	4,79	4,42	5,04	5,51	6,01	5,69	-0,11	3,58	4,86

Bengkulu	6,85	6,83	6,07	5,48	5,13	5,28	4,98	4,97	4,94	-0,02	3,24	4,89
Lampung	6,56	6,44	5,77	5,08	5,13	5,14	5,16	5,23	5,26	-1,67	2,79	4,63
Kep.Bangka Belitung	6,9	5,5	5,2	4,67	4,08	4,1	4,47	4,45	3,32	-2,3	5,05	4,13
Kep. Riau	6,96	7,63	7,21	6,6	6,02	4,98	1,98	4,47	4,83	-3,8	3,43	4,57
Jawa Barat	6,5	6,5	6,33	5,09	5,05	5,66	5,33	5,65	5,02	-2,52	3,74	4,76
Jawa Tengah	5,3	5,34	5,11	5,27	5,47	5,25	5,26	5,3	5,36	-2,65	3,32	4,39
Di Yogyakarta	5,21	5,37	5,47	5,17	4,95	5,05	5,26	6,2	6,59	-2,68	5,53	4,74
Jawa Timur	6,44	6,64	6,08	5,86	5,44	5,57	5,46	5,47	5,53	-2,33	3,57	4,88
Banten	7,03	6,83	6,67	5,51	5,45	5,28	5,75	5,77	5,26	-3,39	4,44	4,96
Bali	6,66	6,96	6,69	6,73	6,03	6,33	5,56	6,31	5,6	-9,33	-2,47	4,1
NTT	-3,91	-1,54	5,16	5,17	21,8	5,81	0,09	-4,5	3,9	-0,62	2,3	3,06
NTB	5,67	5,46	5,41	5,05	4,92	5,12	5,11	5,11	5,25	-0,84	2,51	4,43
Kalimantan Barat	5,5	5,91	6,05	5,03	4,88	5,2	5,17	5,07	5,09	-1,82	4,78	4,62
Kalimantan Tengah	7,01	6,87	7,37	6,21	7,01	6,35	6,73	5,61	6,12	-1,41	3,4	5,57
Kalimantan Selatan	6,97	5,97	5,33	4,84	3,82	4,4	5,28	5,08	4,09	-1,82	3,48	4,31
Kalimantan Timur	6,47	5,48	2,76	1,71	-1,2	-0,4	3,13	2,64	4,7	-2,87	2,48	2,27
Sulawesi Utara	6,17	6,86	6,38	6,31	6,12	6,16	6,31	6	5,65	-0,99	4,16	5,38
Sulawesi Tengah	9,82	9,53	9,59	5,07	15,5	9,94	7,1	20,6	8,83	4,86	11,7	10,23
Sulawesi Selatan	8,13	8,87	7,62	7,54	7,19	7,42	7,21	7,04	6,91	-0,71	4,65	6,53
Sulawesi Tenggara	10,63	11,65	7,5	6,26	6,88	6,51	6,76	6,4	6,5	-0,65	4,1	6,59
Gorontalo	7,71	7,91	7,67	7,27	6,22	6,52	6,73	6,49	6,4	-0,02	2,41	5,94
Sulawesi Barat	10,73	9,25	6,93	8,86	7,31	6,01	6,39	6,26	5,56	-2,4	2,56	6,13
Maluku	6,34	7,16	5,24	6,64	5,48	5,73	5,82	5,91	5,41	-0,92	3,04	5,08
Maluku Utara	6,8	6,98	6,36	5,49	6,1	5,77	7,67	7,86	6,25	5,35	16,4	7,37
Papua Barat	3,64	3,63	7,36	5,38	4,15	4,52	4,02	6,25	2,66	-0,76	-0,51	3,67
Papua	-4,28	1,72	8,55	3,65	7,35	9,14	4,64	7,32	-15,74	2,39	15,11	3,62

Sumber: Badan Pusat Statistik, Tahun 2021

Dalam kurun waktu dua belas tahun antara 2010-2021, seperti terlihat pada tabel 1.1. nilai laju pertumbuhan produk domestik regional bruto Provinsi di Indonesia berfluktuasi setiap tahun dan menunjukkan peningkatan yang besar

setiap tahun, dalam hal ini kinerja yang cukup mengesankan. Suatu daerah dikatakan mengalami kemajuan ekonomi, jika pertumbuhan ekonominya saat ini lebih tinggi dari tahun lalu. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi membawa keberhasilan dan kemakmuran untuk ekonomi suatu daerah, setiap daerah menargetkan dengan ekonomi yang tinggi merupakan tujuan pembangunan di daerah tersebut. Ekonom klasik Sadono Sukirno menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh evolusi faktor-faktor produksi seperti, laju pertumbuhan modal, laju pertumbuhan penduduk dan laju kemajuan teknologi. Hasil tabel di atas memiliki nilai laju pertumbuhan produk domestik regional bruto tertinggi berada di daerah Sulawesi Tengah sebesar 10,23% lebih besar dari daerah Kalimantan Timur yaitu sebesar 2,27%. Pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tengah lebih tinggi dikarenakan adanya dorongan dari industri pengolahan dan adanya ekspor yang tinggi membuat pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tengah terjaga. Pertumbuhan ekonomi di daerah Kalimantan Timur rendah karena adanya faktor perbaikan ekonomi seperti pertambangan, konstruksi dan perdagangan merupakan faktor penting untuk memperbaiki pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur. Pada tahun 2020 rata-rata di seluruh wilayah di Indonesia pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia yang menyebabkan angka pertumbuhan ekonomi di Indonesia menurun. Dampak pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia yang menyebabkan angka pertumbuhan ekonomi di Indonesia menurun.

Dampak pandemi covid-19 dirasakan dengan level kontraksi pertumbuhan antar pulau. Kelompok pulau yang mengalami kontraksi pertumbuhan yaitu Pulau Bali dan pulau Nusa Tenggara, Jawa, Kalimantan dan Sumatera. Dampak pandemi covid-19 yang tidak dirasakan terlalu parah pada kelompok yang mengalami peningkatan pertumbuhan meliputi pulau Sulawesi, Maluku dan Papua BPS (2021).

Investasi langsung menunjukkan PDRB 32 Provinsi di Indonesia. Pembangunan ekonomi akan di segerakan dengan investasi langsung berupa Penanaman Modal dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing baik lokal ataupun internasional, yang akan meningkatkan tingkat investasi selanjutnya. Setiap pemerintah Provinsi harus mengambil langkah-langkah untuk mendorong investasi yang akan menguntungkan pemerintah provinsi setempat, dunia usaha, dan masyarakat secara keseluruhan. Pertumbuhan investasi pembangunan daerah yang saling menguntungkan harus didorong secara kompetitif. Tabel di bawah ini menunjukkan status realisasi investasi di Indonesia.

Tabel 1.2
Realisasi Investasi PMDN & PMA Tahun 2010-2021

Tahun	PMDN (Miliar Rupiah)	PMA (Juta US\$)
2010	6.062.670	1.822,48
2011	7.600.170	2.148,56
2012	9.218.220	2.657,64
2013	1.281.507	3.063,09
2014	1.561.265	3.054,35
2015	1.794.656	3.129,08
2016	2.162.307	3.097,98
2017	2.623.505	3.425,66
2018	3.286.048	3.132,62
2019	3.864.986	3.022,74
2020	4.135.355	3.068,66
2021	4.470.637	3.311,42

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 1.2. dapat diketahui bahwa selama dua belas tahun terakhir antara tahun 2010-2021 investasi PMDN di Indonesia berfluktuasi dan cenderung meningkat pada tahun 2021 yaitu mencapai 4.470.637 (miliar rupiah). Nilai investasi

PMA juga berfluktuatif dan investasi PMA meningkat pada tahun 2017 yaitu mencapai 3.425,62 (Juta US\$).

Faktor yang memengaruhi produksi suatu daerah adalah tenaga kerja dan investasi. Populasi yang besar akan dihasilkan dari angkatan kerja yang besar. Selain itu, masalah kependudukan tidak disebabkan oleh jumlah keluarga yang sangat besar, melainkan oleh konsentrasi mereka di kota-kota saja sebagai akibat dari pergerakan desa ke kota yang signifikan.

Pertumbuhan ekonomi dapat didorong jika ada cukup banyak individu dengan derajat dan kemampuan yang tinggi. Populasi penduduk usia kerja yang besar akan dapat meningkatkan angkatan kerja dan meningkatkan output di suatu wilayah. Tabel berikut menunjukkan bagaimana angkatan kerja Indonesia berubah dari tahun ke tahun.

Tabel 1.3
Perkembangan Angkatan Kerja Tahun 2010-2021 (Jiwa)

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)
2010	11.056.872
2011	6.423.687
2012	6.646.846
2013	10.091.326
2014	5.784.467
2015	5.239.383
2016	5.552.512
2017	5.467.563
2018	5.855.129
2019	4.990.887
2020	4.059.424
2021	4.158.280

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 1.3. dapat diketahui bahwa selama kurun waktu tahun 2010-2021 dari keseluruhan jumlah tenaga kerja umur 15 belas tahun ke atas sampai umur 64 tahun yang ada di Provinsi di Indonesia, yang sudah bekerja mencapai 62.218.338.828 jiwa. Jumlah tenaga kerja menurun pada tahun 2020 yaitu sebesar 4.059.424 jiwa dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu mencapai 4.158.280 jiwa yang sudah mendapatkan pekerjaan.

Perekonomian suatu negara sangat bergantung terhadap tenaga kerja dan investasi, pemerintah dalam pembangunan sangat penting karena salah satu kunci dari pengeluaran pemerintah yang mempercepat pembangunan daerah. Hal ini dimaksudkan agar memaksimalkan belanja pemerintah secara strategis, prosedur ini akan menjadi katalis untuk rehabilitasi ekonomi dan akan mendorong produk domestik regional bruto.

Tabel 1.4
Realisasi Pengeluaran Pemerintah Provinsi di Indonesia
Tahun 2010-2021 (Juta Rupiah)

Tahun	Pengeluaran Pemerintah (Juta Rupiah)
2010	330.333.004
2011	386.155.237
2012	439.455.377
2013	504.877.920
2014	14.694.738.49
2015	40.459.078.09
2016	69.562.551.09
2017	93.044.663.79
2018	97.952.851.82
2019	109.804.986.8
2020	117.666.367.2

2021	104.270.486.6
------	---------------

Sumber: Data Pusat Statistik

Tabel 1.4. menunjukkan bahwa antara tahun 2020-2021 dalam kurun waktu dua belas tahun, pengeluaran pemerintah di Indonesia ada peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 pengeluaran pemerintah sebesar 330.333.004 juta rupiah, setiap tahunnya pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan dan penurunan, pengeluaran pemerintah mengalami penurunan pada tahun 2021 yaitu sebesar 104.270.486.6 juta rupiah. Pada dasarnya pengeluaran pemerintah semakin sering memiliki tugas dan kewajiban terkait pemerintah maka pengeluaran akan semakin banyak, oleh karena itu peningkatan aktivitas pemerintah akan berdampak pada ekspansi ekonomi.

Produk domestik Regional Bruto di Indonesia selama dua belas tahun terakhir menunjukkan bahwa PDRB mengalami peningkatan, termasuk juga investasi tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah yang mengalami peningkatan. Maluku dan Papua yang masih menyusut dan beberapa wilayah di Indonesia mengalami pertumbuhan positif. Industri jasa bisnis dan jasa teknologi dan komunikasi terus mendukung peningkatan pembangunan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis melakukan penelitian dengan judul Efek PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN), PENANAMAN MODAL ASING (PMA), TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TAHUN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI INDONESIA TAHUN 2010-2021.

1.2. Rumusan Masalah

Produk domestik regional bruto yang tinggi tidak menutup kemungkinan terjadinya kesenjangan distribusi pendapatan di suatu wilayah, oleh karena itu perlu dilakukan analisis untuk mengetahui seberapa besar ketimpangan yang terjadi di Indonesia. Ini adalah masalah yang masih terjadi hingga saat ini. Berdasarkan pemaparan diatas dituliskan beberapa rumusan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana efek Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia?
2. Bagaimana efek Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia tahun?
3. Bagaimana efek Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia?
4. Bagaimana efek Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis efek PMDN terhadap Produk Domestik Regional Bruto 32 Provinsi di Indonesia tahun 2010-2021.
2. Menganalisis efek PMA terhadap Produk Domestik Regional Bruto 32 Provinsi di Indonesia tahun 2010-2021.
3. Menganalisis efek tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto 32 Provinsi di Indonesia tahun 2010-2021.
4. Menganalisis efek pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto 32 Provinsi di Indonesia tahun 2010-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk memahami efek Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB di Indonesia.
2. Bagi penulis dapat menjelaskan faktor dan variabel yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan selanjutnya dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya untuk merumuskan kebijakan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab, antara lain:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini memberikan penilaian terhadap hasil penelitian terdahulu, landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup jenis dan metode pengumpulan data, serta sumber data yang digunakan untuk menulis penelitian dan variabel yang digunakan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian.

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS

Bab ini memuat hasil yang diperoleh dari penelitian serta analisis data statistik dan pembahasannya.

BAB V: SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan dalam penelitian yang dilakukan. Serta solusi yang berguna untuk perumusan masalah dan efek penulisan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Penelitian ini dapat bersifat empiris, dapat dilakukan dengan penelitian yang menggunakan beberapa penelitian sebelumnya tentang produk domestik regional bruto, dalam penelitian tersebut digunakan penelitian ini sebagai bahan acuan teori dan konsep. Penelitian sebelumnya banyak juga yang merujuk tentang PDRB, dari beberapa penelitian dengan pembahasan PDRB, penulis mengambil lima penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

Nur Feriyanto (2016). Penelitian ini berjudul “*The Influence of Government Spending to the Provinces Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Indonesia.*” Penelitian menggunakan metode regresi data panel data dari tiga puluh tiga provinsi di Indonesia tahun 2007-2014. Model fixed effect adalah model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Pengaruh variabel belanja pemerintah dan jumlah tenaga kerja dalam penelitian ini secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Indonesia. Sementara penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap PDRB di Indonesia.

Nabilla Firmalita (2018). penelitian ini berjudul “Kontribusi PMA, PMDN, dan Tenaga Kerja terhadap PDRB di beberapa Provinsi Indonesia tahun 2012-2016”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kontribusi secara simultan dari penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan tenaga kerja terhadap PDRB, penelitian ini menggunakan data panel data panel dengan cross section dengan runtut waktu (time series). Hasil penelitian didapatkan bahwa secara simultan variabel penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan tenaga kerja berpengaruh terhadap PDRB di beberapa Provinsi di Indonesia.

Fuad Afdal (2018). Pengaruh Investasi Asing, PMDN dan Tenaga Kerja terhadap PDRB 33 Provinsi di Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis adakah pengaruh investasi asing, penanaman modal dalam negeri

dan tenaga kerja terhadap PDRB 33 Provinsi di Indonesia. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini pendekatan *Pooled Least Square* (PLS), menggabungkan seluruh data runtut waktu (*time series*) dan mengestimasi menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu PDRB dan variabel independennya adalah investasi asing, penanaman modal dalam negeri dan tenaga kerja. Penelitian ini memperoleh hasil penelitian yaitu investasi (PMA dan PMDN) dan tenaga kerja berdampak signifikan terhadap perkembangan PDRB di 33 Provinsi di Indonesia.

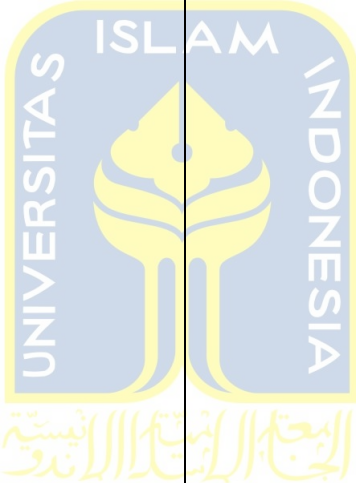
Rahman (2016) penelitian ini berjudul “Penengaruh, Investasi, Pengeluaran pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2014”. Penelitian ini memakai metode data panel yang diperoleh dari data sekunder. Penelitian ini mendapatkan hasil yaitu Investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di provinsi Banten tahun 2010-2014.

Erna Yuniana (2019) penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, dan Tabungan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2017”. Dalam penelitian ini memakai metode data panel. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa variabel indeks pembangunan manusia dan variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan positif terhadap PDRB, tetapi variabel tabungan berpengaruh signifikan negatif. Variabel indeks pembangunan manusia, tenaga kerja dan tabungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian, Hasil dan Analisis Penelitian
1.	Feriyanto (2016). <i>The Influence of Government Spending to the Provinces Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Indonesia</i>	Variabel Penelitian - PDRB - Belanja Pemerintah - PMA - PMDN - Jumlah Tenaga Kerja	Metode Penelitian: model regresi berganda dengan data time series periode 1999-2014. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: - Belanja pemerintah dan jumlah tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Indonesia. - Penanaman modal dalam negeri dan

			<p>penanaman modal asing secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.</p>
2.	<p>Firmalita (2018)), Kontribusi PMA, PMDN, dan Tenaga Kerja terhadap PDRB di beberapa Provinsi Indonesia tahun 2012-2016</p>	<p>Variabel Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Produk Domestik Regional Bruto Variabel Independen: - Penanaman Modal Asing - Penanaman Modal dalam Negeri - Tenaga Kerja 	<p>Metode Penelitian: Analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel dengan cross section dengan runtut waktu (time series). Menunjukkan bahwa: Dalam penelitian ini secara keseluruhan variabel PMA, PMDN dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB di beberapa Provinsi di Indonesia 2012-2016</p>

3.	Afdal (2018). Pengaruh Investasi Asing, PMDN dan Tenaga Kerja terhadap PDRB 33 Provinsi di Indonesia.	Variabel Penelitian; <ul style="list-style-type: none"> - Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) - PMA - PMDN - Tenaga Kerja 	Metode Penelitian: <p>analisis pada penelitian ini menggunakan pendekatan Pooled Least Square (PLS), menggabungkan seluruh data runtut waktu (time series) dan mengestimasi menggunakan metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS).</p> <p>penelitian ini memperoleh hasil yaitu investasi (PMA dan PMDN) dan tenaga kerja berdampak signifikan terhadap perkembangan PDRB di 33 Provinsi di Indonesia.</p>
4	Yuniana (2019). Analisis Pengaruh Indeks	Variabel Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> - Produk Domestik 	Metode Penelitian: Penelitian ini memakai metode

	<p>Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, dan Tabungan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2017.</p>	<p>Regional Bruto</p> <ul style="list-style-type: none"> - Indeks Pembangunan Manusia - Tenaga kerja - Tabungan 	<p>pendekatan kuantitatif, dan memakai regresi data panel.</p> <p>Hasil Penelitian: Variabel indeks Variabel Indeks pembangunan manusia, tenaga kerja dan tabungan memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap PDRB.</p>
5.	<p>Rahman (2016) Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2014</p>	<p>Variabel Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Produk Domestik Regional Bruto - Investasi - Pengeluaran Pemerintah - Tenaga Kerja 	<p>Metode Penelitian: Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang diperoleh dari data sekunder, dengan menggabungkan antara <i>cross section</i> dan <i>time series</i>.</p> <p>Hasil Penelitian: Investasi, pengeluaran pemerintah dan Tenaga kerja</p>

			berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2014.
--	--	--	---

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Nama Penulis	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Nur Feriyanto (2016)	Variabel dependen PDRB dan hasil penelitiannya secara parsial signifikan terhadap PDRB Provinsi di Indonesia.	Penelitian Nur Feriyanto investasi PMA dan PMDN tidak signifikan terhadap PDRB, sedangkan dalam penelitian ini investasi PMDN dan PMA berpengaruh signifikan terhadap PDRB
Nabilla Frimalita (2018)	Meneliti di beberapa Provinsi di Indonesia, dan metode analisis data menggunakan data panel. Hasil penelitiannya secara	Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu PMDN, PMA, Tenaga kerja dan Pengeluaran Pemerintah, sedangkan

	simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.	penelitian Nabilla Frimalita tidak menggunakan variabel pengeluaran pemerintah.
Fuad Afdal (2018)	Penelitian ini menggunakan analisis data panel dan variabel independen PDRB 33 Provinsi di Indonesia.	Penelitian Fuad Afdal hanya menggunakan tiga variabel yaitu PMDN, PMA dan Tenaga Kerja sedangkan dalam Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu PMDN, PMA, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah.
Ahmad Jazuli Rahman (2016)	Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel	Penelitian ini meneliti di 32 Provinsi Indonesia, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti any di sebelumnya meneliti hanya di Provinsi Banten.
Erna Yuniana (2019)	Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel	Penelitian Erna hanya meneliti di Provinsi Jawa Tengah sedangkan penelitian ini di 32 Provinsi di Indonesia. dan variabel kedua penelitian ini yang

		berbeda Indeks Pembangunan manusia dan tabungan.
--	--	--

Penelitian ini diharapkan mampu menyempurnakan penelitian – penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan karena penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang lebih lama yaitu 12 tahun terakhir, menggunakan variabel penelitian yang berbeda dan dilakukan di 32 Provinsi di Indonesia.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Definisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Tarigan menjelaskan bahwa Produk Domestik regional Bruto adalah total nilai tambah bruto (*gross value added*) yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi di daerah tersebut, nilai tambah bruto adalah nilai produksi dikurangi konsumsi rata-rata (biaya input) dan nilai tambah komponen bruto meliputi pendapatan (upah, gaji, bunga, sewa tanah, dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung. Tarigan berpendapat, bahwa metode perhitungan pendapatan teritorial di tahap pertama dibagi dalam dua metode yaitu, metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung adalah akuntansi yang menggunakan data daerah dan diambil dari sumber data daerah itu sendiri. Hal ini berbeda dengan metode tidak langsung yang menggunakan sumber data nasional yang telah dikelompokkan untuk masing-masing daerah. Metode langsung dapat dilakukan dengan tiga macam:

1. Metode Produksi:

Pendekatan produksi adalah perhitungan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu kegiatan atau sektor ekonomi dengan cara mengurangkan biaya input dari total nilai produksi bruto sektor atau subsektor tersebut. Pendapatan nasional dapat dihitung dengan menjumlahkan nilai produksi barang atau jasa yang dimiliki oleh berbagai sektor lapangan usaha barang atau jasa pada suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu, atau dalam kurun waktu satu tahun.

2. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan merupakan nilai tambah dari setiap kegiatan yang diperkirakan dengan cara menjumlahkan semua balas jasa yang diterima faktor produksi, yaitu upah dan gaji dan surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Sektor pemerintahan sifat usahanya yang tidak memikirkan untung, dan pendapatan usaha tidak diperhitungkan.

3. Pendekatan Pengeluaran:

Pendekatan dari segi pengeluaran adalah dengan menambahkan nilai guna akhir barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri. Untuk semua penyediaan atau penggunaan produksi barang dan jasa yang digunakan untuk total penyediaan atau produksi barang dan jasa digunakan untuk:

- a. Pemakaian rumah tangga,
- b. Pemakaian lembaga swasta yang tidak mencari untung,
- c. Pemakaian pemerintah,
- d. Pembentukan modal tetap bruto (investasi),
- e. Perubahan stock,
- f. Ekspor bersih.

Metode tidak langsung adalah metode pengalokasian produk domestik bruto dari wilayah yang lebih luas dari masing-masing daerah, contohnya distribusi PDB Indonesia ke setiap provinsi dengan menggunakan alokator tertentu, adapun alokator yang digunakan, yaitu:

- 1) Nilai produksi bruto atau neto setiap sektor, di wilayah yang ditugaskan;
- 2) produksi fisik bruto,
- 3) Bekerja
- 4) Penduduk, penyalur tidak langsung lainnya

Semakin tinggi tingkat PDRB suatu daerah, semakin besar potensi aliran pendapatan bagi daerah tersebut. Di sisi lain, inilah cara merepresentasikan PDRB:

- a. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku adalah penjumlahan pendapatan yang berdasarkan harga-harga yang berlaku setiap tahun, baik penilaian biaya produksi maupun antara penilaian komponen PDRB.
- b. PDRB atas Dasar Harga Konstan adalah pendapatan bruto dinilai atas dasar harga konstan, dan perubahan pendapatan bruto dari tahun ke tahun adalah perubahan output riil yang bukan karena kenaikan harga atau inflasi Irawan (2013).

Kesimpulan dari penjelasan PDRB di atas diketahui bahwa PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah atau masyarakat setempat atau penduduk dalam kurun waktu tertentu. PDRB adalah tingkat pertumbuhan wilayah, dapat diasumsikan bahwa PDRB berarti nilai tambah dari semua unit produksi di suatu wilayah dalam periode waktu tertentu. Penelitian memakai produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 di Indonesia.

2.3. Investasi

2.3.2. Definisi Investasi

Fitzgerald mengemukakan investasi merupakan: kegiatan yang berkaitan dengan upaya menarik sumber daya (dana) untuk urusan manufaktur saat ini dengan barang modal yang akan menciptakan aliran produk baru di masa depan. Investasi dilakukan pada aktivitas yang menarik sumber dana yang digunakan untuk membeli barang modal atau membuat produk terbaru Irawan (2013). Investasi merupakan penanaman modal yang dilakukan investor domestik maupun investor asing dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi, bertujuan untuk memperoleh keuntungan Sutrisno (2008). Sukirno (2006) berpendapat bahwa, investasi sebagai

biaya atau belanja modal untuk pembelian barang modal oleh perusahaan untuk melengkapi barang dan jasa yang disediakan. Menambah jumlah barang modal, perekonomian akan menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dimasa depan.

Investasi merupakan kata kunci yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat mendorong kenaikan output secara signifikan dan secara otomatis dapat meningkatkan permintaan input. Kurun waktu tertentu akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat Suindyah (2018).

Ada 3 (tiga) macam syarat umum pembangunan ekonomi, yaitu:

1. Akumulasi modal, yaitu akumulasi modal baru berupa tanah, peralatan fisik, dan sumber daya manusia
2. Keterampilan untuk pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja
3. Teknologi yang canggih, akumulasi modal akan tercapai jika sebagian atau sebagian dari pendapatan saat ini ditabung dan diinvestasikan untuk meningkatkan produk (output) dan pendapatan nantinya Khabibah (2018).

Investasi dapat membantu masyarakat untuk terus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, serta meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peran investasi bersumber dari tiga fungsi kegiatan investasi yaitu: a) Investasi merupakan salah satu kelompok dari pengeluaran agregat, jika investasi meningkat maka akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional dan kesempatan kerja, b) bertambahnya barang modal akan berdampak dari investasi dan akan meningkatkan kapasitas produksi, c) investasi ditingkatkan dengan adanya pembaharuan teknologi.

2.3.2 Faktor-faktor Penentu Tingkat Investasi

Konsumen rumah tangga mengeluarkan sebagian besar pendapatan mereka untuk membeli kebutuhan barang dan jasa yang diperlukan, penanaman modal melakukan investasi bukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen rumah tangga, tetapi untuk mendapatkan keuntungan. Ada 6 (enam) variabel yang meningkatkan investasi yang dilakukan dalam perekonomian yaitu:

1. Pengembalian investasi yang diharapkan akan tercapai.

Investasi pendapatan di masa depan akan memberi pengusaha wawasan tentang jenis investasi yang tampaknya memiliki prospek bagus untuk dilakukan dan jumlah investasi yang perlu dilakukan untuk merealisasikan tambahan barang modal yang dibutuhkan.

2. Tingkat bunga

Faktor yang menentukan jenis investasi yang menguntungkan pengusaha adalah suku bunga. Jika tingkat bunga lebih tinggi dari tingkat pengembalian modal, dan investasi yang direncanakan tidak menguntungkan, maka rencana perusahaan untuk melakukan investasi dibatalkan.

3. Perkiraan situasi ekonomi di masa mendatang

Keadaan ekonomi akan semakin membaik di masa depan yang menunjukkan bahwa keadaan ekonomi akan semakin membaik di masa depan, harga akan stabil dan pertumbuhan ekonomi atau pendapatan masyarakat akan tumbuh pesat, yang merupakan kondisi yang akan mendorong pertumbuhan. Jika di masa depannya bagus, tingkat keuntungan pengusaha semakin tinggi. Selain itu mendorong mereka untuk berinvestasi apa yang telah direncanakan.

4. Perubahan dan perkembangan teknologi

Perusahaan melakukan pembaruan dan inovasi untuk membuat kegiatan produksi dengan menggunakan teknologi baru. Jika semakin banyak pembaruan yang dilakukan maka semakin meningkat investasi yang ingin dicapai.

5. Tingkat pendapatan nasional dan perubahannya.

Pendapatan nasional yang tinggi akan mendapatkan pendapatan masyarakat yang besar, dan dengan pendapatan masyarakat yang meningkat maka akan memperbesar permintaan terhadap barang dan jasa. Dengan mendorong masyarakat untuk melaksanakan investasi maka keuntungan

perusahaan akan tinggi. Jika pendapatan nasional meningkat maka investasi pun akan meningkat.

6. Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan

Tingkat pengembalian investasi menguntungkan, pengusaha akan berinvestasi melalui persentase keuntungan bersih sebelum dikurangi bunga yang dibayarkan) dari modal yang diperoleh, yang lebih tinggi dari tingkat bunga Khabibah (2018).

2.3.4 Jenis-jenis Investasi

Kegiatan penanaman modal diartikan dalam dua kategori yaitu:

1. Investasi langsung (*Direct Investment*) atau investasi jangka panjang dapat dilakukan dengan cara mendirikan perusahaan patungan dengan lokal dan mitra kerja (*joint operation*) tanpa perlu mendirikan perusahaan baru.
2. Investasi tidak langsung (*indirect investment*) adalah modal jangka pendek termasuk kegiatan perdagangan di pasar modal dan pasar uang. .

Penanaman modal di Indonesia terbagi menjadi dua kategori yaitu penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing, hal ini termasuk dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 Lusiana (2012) yaitu:

1. Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN)

Penanaman Modal dalam Negeri adalah kegiatan penanaman modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan dengan mempertemukan modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanaman modal negara dalam arti lain adalah orang perseorangan warga negara Indonesia, atau suatu daerah yang memindahkan modalnya di dalam wilayah negara Republik Indonesia. jadi ketentuan modal dalam negeri adalah modal

yang dimiliki warga negara Indonesia atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum.

2. Penanaman Modal Asing (PMA)

Pembangunan ekonomi nasional dibangun secara cepat untuk mewujudkan kedaulatan ekonomi dan politik Indonesia. Penanaman modal asing adalah kegiatan penanaman modal untuk melakukan usaha di wilayah Indonesia yang dilakukan dengan mempertemukan penanaman modal asing dengan menggunakan modal asing seluruhnya atau bergabung dengan modal dalam negeri. Penanaman modal asing harus dalam perseroan terbatas menurut hukum Indonesia, kecuali menurut undang-undang.

Penelitian ini menggunakan realisasi investasi PMDN dan PMA di Indonesia tahun 2010 – 2021

2.4. Tenaga Kerja

2.4.1 Definisi Angkatan Kerja

Kualitas seseorang yang bekerja sangat memengaruhi upah dan nilai pekerjaan. Jika kualitas kerja tinggi maka gaji yang diterima akan tinggi dan sebaliknya jika kualitas pekerjaan rendah maka gaji yang diterima juga akan rendah.

Sumber daya manusia dibagi menjadi dua makna yaitu:

1. Sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha seseorang pada waktu tertentu untuk menciptakan barang dan jasa, merupakan arti dari usaha kerja.
2. Manusia yang mampu memberikan jasa atau usaha kerja termasuk sumber daya manusia yang mampu untuk bekerja Suindyah (2009).

Penduduk usia yang sudah boleh bekerja disebut juga tenaga kerja. Dalam Undang-undang No.13 tahun 2003 L & Syahrizal (2013) berisi bahwa semua individu yang mampu bekerja dan menghasilkan barang dan jasa, serta mampu memenuhi kebutuhan sosial dan pribadi disebut juga tenaga kerja. Menurut Mulyadi (2017) tidak semua penduduk, sumber daya manusia dan penduduk secara

keseluruhan disebut sebagai faktor produksi. Penduduk yang merupakan tenaga kerja (*manpower*) yang bisa dianggap sebagai faktor produksi. Tenaga kerja dibagi ada dua kelompok yaitu:

1. Penduduk yang Bekerja (*labor Force*)

Tenaga kerja adalah bagian dari angkatan kerja dan dimasukkan dalam kegiatan produktif untuk menghasilkan barang dan jasa. Tenaga kerja dibagi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (Bella, 2018).

A. Tenaga kerja yang bekerja:

- a. Kelompok jangka waktu satu minggu sebelum melakukan pekerjaan bertujuan untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit waktunya dua hari.
- b. Kelompok dalam jangka waktu satu minggu tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari dua hari tapi masih termasuk pekerja tetap, seperti petani dan orang yang bekerja yang mempunyai kepandaian.

B. Angkatan yang mencari pekerjaan

- a. Kelompok yang belum pernah bekerja ataupun yang sedang berusaha untuk bisa bekerja.
- b. Kelompok bekerja yang sedang tidak bekerja ataupun kalangan mencoba untuk mendapatkan pekerjaan.
- c. Kalangan yang berhenti bekerja dan mencoba mencari pekerjaan

C. Tidak Bekerja

Pekerja atau orang usia kerja yang tidak bekerja termasuk golongan tidak bekerja. Kelompok tidak bekerja meliputi:

1. Sekolah yang kegiatannya memang belajar

2. Membenahi rumah tangga yang kegiatannya untuk membenahi rumah tangga dan mendapatkan upah.
3. Orang yang menerima penghasilan tetapi tidak terlibat dalam kegiatan bekerja sehingga mereka menghasilkan pendapatan, seperti purnabakti, bunga deposito, pendapatan sewa dan lain-lain.
4. Hidupnya bergantung pada orang lain karena sudah tua, seperti lumpuh atau lainnya Khabibah (2018).

Jika jumlah penduduk usia kerja besar maka jumlah tenaga kerja akan meningkat. Pertumbuhan tenaga kerja sangat memengaruhi pertumbuhan penduduk. Dalam penelitian ini tenaga kerja yang dimaksud adalah tenaga yang bekerja di Indonesia pada tahun 2010-2021.

2.5. Pengeluaran Pemerintah

Belanja sektor pemerintah termasuk pembelian barang dan jasa pembayaran subsidi disebut juga sebagai pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah digunakan untuk kepentingan pemerintahan, contohnya pertahanan dan pendidikan. Pemerintahan daerah berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2005 yang dilanjutkan dengan terbitnya Permendagri Nomor 13 tahun 2006 Permendagri (2006) dikelompokkan berdasarkan jenis belanja yaitu belanja tidak langsung dan belanja langsung, karena dana daerah adalah semua pendapatan yang harus dibayar kembali atau dibelanjakan yang akan diterima pada tahun berikutnya.

Biaya yang dianggarkan tetapi tidak berkaitan langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan disebut juga sebagai biaya tidak langsung. Belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan disebut juga belanja langsung. Kelompok belanja tidak langsung dibagi menurut jenis belanja terdiri dari: belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil, belanja keuangan, belanja tidak terduga. Kelompok belanja langsung dibagi menurut jenis belanja yang terdiri dari:

Belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal. Kelompok pembiayaan daerah terdiri dari penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan. Penerimaan pembiayaan meliputi: Sisa lebih perhitungan anggaran daerah, penerimaan pinjaman daerah. Pengeluaran pembiayaan meliputi: Pembentukan dana cadangan, penanaman modal (investasi) pemerintah daerah, pembayaran pokok utang, pemberian pinjaman daerah Wihda (2013).

2.6 Hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen

2.6.1 Hubungan antara Investasi dengan Produk Domestik Regional

Bruto

Investasi merupakan permintaan barang dan jasa untuk membuat atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa yang akan datang Khabibah (2018). Investasi digambarkan bahwa tidak semua masyarakat menggunakan pendapatannya untuk dikonsumsi, ada sebagian yang ditabung dan tabungan itu diperlukan untuk pembentukan investasi, pembentukan investasi itu dianggap sebagai elemen pertama dalam pembangunan ekonomi. Contohnya, berinvestasi pada peralatan modal atau pembentukan modal bukan hanya meningkatkan output tetapi, dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Oleh karena itu, ada hubungan yang positif antara investasi dengan produk domestik regional bruto di Indonesia.

2.6.2 Hubungan antara Tenaga Kerja dengan Produk Domestik

Regional Bruto

Salah satu faktor positif yang memacu perekonomian ialah pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja. Semakin tinggi jumlah tenaga kerja, semakin tinggi tingkat produksi, dan semakin besar jumlah penduduk, semakin besar ukuran pasar domestik. Salah satu pertanyaannya adalah apakah pertumbuhan penduduk yang cepat akan berdampak positif atau negatif terhadap produk domestik regional bruto kawasan tersebut. Mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk positif atau negatif dilihat dari sistem perekonomian daerah menyerap

secara secara produktif dan untuk memanfaatkan jumlah tenaga kerja. Tersedianya input dan faktor misalnya, kecakapan manajerial administrasi dipengaruhi oleh kemampuan tingkat dan jenis akumulasi modal.

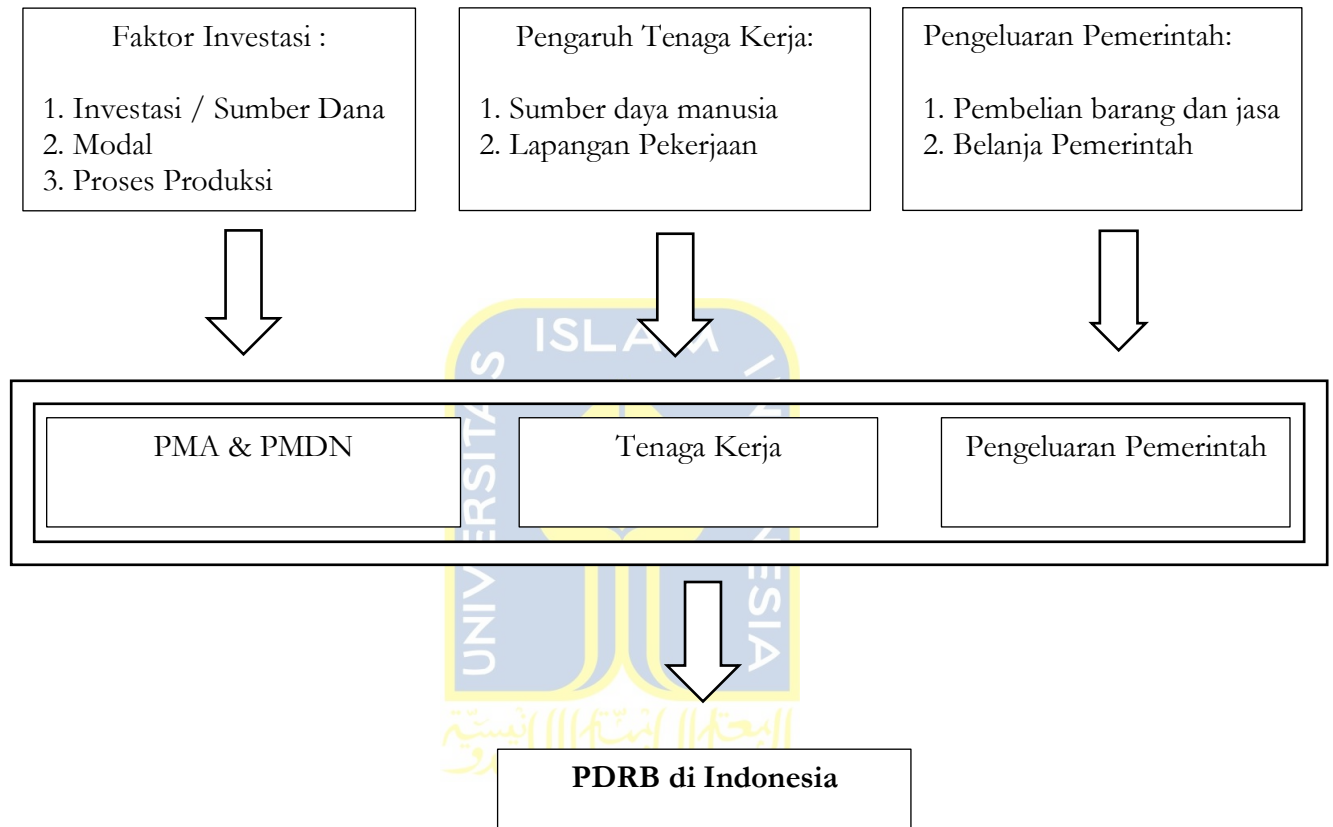
2.6.3. Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah dengan Produk Domestik Regional Bruto

Pemerintah menggambarkan kebijakan untuk membeli barang dan jasa, dan pengeluaran pemerintah menggambarkan biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan tersebut. Hubungan antara pengeluaran pemerintah dan produk domestik regional bruto dijelaskan oleh “Keynisian” pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto, diukur dengan tingkat pendapatan output. Teori Peacock dan Wiseman, pembangunan ekonomi meningkatkan penerimaan pajak, tetapi tarif pajak tidak berubah, dan peningkatan penerimaan pajak menyebabkan peningkatan pengeluaran pemerintah, karena dalam keadaan normal, peningkatan pendapatan juga menyebabkan peningkatan pengeluaran pemerintah.

2.7. Kerangka Penelitian

Berdasarkan teori – teori yang dibahas dan dihubungkan dengan beberapa temuan penelitian sebelumnya, maka kerangka pemikiran adalah pola pikir teori. Berikut bagan skematis dari kerangka pemikiran:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

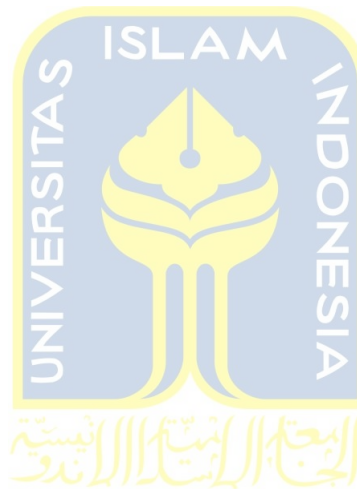


2.8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan awal yang masih bersifat sementara yang akan dibuktikan kebenarannya setelah data empiris diperoleh. Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia.
2. Diduga Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia.

3. Diduga Tenaga Kerja (TK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia.
4. Diduga Pengeluaran Pemerintah (PP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia.
5. Diduga Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.1.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang didapat dari paparan yang disusun oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik di Indonesia. Jenis data dalam penelitian ini:

1. Data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia tahun 2010-2021.
2. Data Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia tahun 2010-2021.
3. Data Tenaga Kerja di Indonesia tahun 2010-2021
4. Data Pengeluaran Pemerintah di Indonesia tahun 2010-2021.
5. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten dan Kota di 32 Provinsi Indonesia pada tahun 2010-2021.

3.1.2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah melalui studi literatur. Studi literatur adalah teknik untuk memperoleh informasi melalui catatan, literatur, dokumentasi dan berbagai teknik lain yang relevan dengan penelitian ini. Data yang dipakai penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistika (BPS) di Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dalam bentuk tahunan untuk semua variabel.

3.2. Definisi Variabel Operasional

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia pada tahun 2010-2021. PDRB yang digunakan adalah PDRB atas harga konstan dengan satuan miliar rupiah yang diperoleh dari data sekunder dari Badan

Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Dalam penelitian ini PDRB di Indonesia dikategorikan sebagai Y dalam satuan miliar rupiah.

3.2.2. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan dan memengaruhi variabel lain Supomo & Indriantoro (2002). Variabel yang akan diuji dan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah. Semua data dari variabel independen terdiri dari tahun 2010-2021 di Indonesia.

1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (X1)

Variabel X1 dalam penelitian ini adalah variabel Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN). Data penanaman modal dalam negeri di penelitian ini diambil dari data BPS di Indonesia tahun 2010-2021 dengan satuan miliar rupiah.

2. Penanaman Modal Asing (PMA) (X2)

Variabel X2 dalam penelitian ini adalah variabel Penanaman Modal Asing (PMA). Data penanaman modal asing yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data BPS di Indonesia tahun 2010-2021 dengan satuan juta US Dollar (US\$).

3. Tenaga Kerja (TK) (X3)

Variabel X3 dalam penelitian ini adalah variabel Tenaga Kerja. Data tenaga kerja yang digunakan adalah data yang diperoleh dari BPS di Indonesia tahun 2010-2021 dengan satuan jiwa, dengan mengambil data banyaknya orang yang bekerja.

4. Pengeluaran Pemerintah (PP) (X4)

Variabel X4 dalam penelitian ini adalah variabel Pengeluaran Pemerintah. Data pengeluaran pemerintah yang digunakan adalah data yang diperoleh dari BPS di Indonesia tahun 2010-2021 dengan satuan juta rupiah, dengan mengambil data jumlah yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia.

3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menganalisis data dengan kuantitatif menggunakan metode regresi dari faktor yang memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Dalam penelitian ini menggunakan variabel Penanaman Modal dalam Negeri

(PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah menggunakan data panel serta Eviews 12 untuk pengolahan data penelitian.

3.3.1. Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda. Alat analisis yang digunakan untuk mencari pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen disebut juga regresi berganda. Widarjono (2016), mengetahui pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap produk domestik regional bruto di Indonesia digunakan dengan metode regresi berganda atau dengan metode *Ordinary least Square (OLS)*, Metode analisis hubungan ketergantungan satu atau lebih variabel adalah fungsi *Ordinary least Square (OLS)* (Gujarati & Porter).

Adapun rumusan dari model Ordinary least Square (OLS) adalah sebagai berikut:

$$Y(PDRB) = \beta_0 + \beta_1 \text{PMDN} + \beta_2 \text{PMA} + \beta_3 \text{TK} + \beta_4 \text{PP} + e$$

Keterangan :

Y	: PDRB atas dasar harga konstan (miliar rupiah)
PMDN	: Penanaman Modal dalam Negeri (miliar rupiah)
PMA	: Penanaman Modal Asing (juta US\$)
TK	: Tenaga Kerja (jiwa)
PP	: Pengeluaran Pemerintah (juta rupiah)
β_0	: Konstanta
β_1	: Koefisien regresi PMDN
β_2	: Koefisien regresi PMA
β_3	: Koefisien regresi TK
β_4	: Koefisien regresi PP
e	: Variabel pengganggu (<i>disturbance error</i>)

3.4. Model Estimasi Regresi Data Panel

Pendekatan pemodelan yang digunakan untuk melakukan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model adalah pendekatan yang diasumsi intersep dan slope objek penelitian yang akan diteliti dalam kurun waktu yang sama sehingga koefisien data cross section dan time series sama.

Persamaan matematis untuk Common Effect Model :

$$Y(PDRB) = \alpha + \beta_1 \text{PMDN} + \beta_2 \text{PMA} + \beta_3 \text{TK} + \beta_4 \text{PP} + e_{it}$$

Keterangan:

i	:jumlah pengamatan
t	: jumlah waktu
α	: konstan
ϵ	:residual
β_1	:Koefisien Regresi PMDN
β_2	:Koefisien Regresi PMA
β_3	: Koefisien Regresi Tenaga Kerja
β_4	:Koefisien Regresi Pengeluaran Pemerintah
PMDN	:Penanaman Modal Dalam Negri (X1)
PMA	:Penanaman Modal Asing (X2)
TK	:Tenaga Kerja (X3)
PP	:Pengeluaran Pemerintah (X4)

3.4.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel dummy, untuk mendapatkan perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena adanya perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Tetapi sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut

Least Squares Dummy Variable (LSDV). Persamaan model Fixed Effect sebagai berikut:

$$Y(PDRB) = \alpha + \beta_1 \text{PMDN} + \beta_2 \text{PMA} + \beta_3 \text{TK} + \beta_4 \text{PP} + e_{it}$$

Keterangan :

α	: koefisien
i	: jumlah individual/unit
t	: waktu
e	: residual
β_1	: Koefisien Regresi PMDN
β_2	: Koefisien Regresi PMA
β_3	: Koefisien Regresi Tenaga Kerja
β_4	: Koefisien Regresi Pengeluaran Pemerintah
PMDN	: Penanaman Modal Dalam Negri (X1)
PMA	: Penanaman Modal Asing (X2)
TK	: Tenaga Kerja (X3)
PP	: Pengeluaran Pemerintah (X4)

3.4.3 Random Effects Model (REM)

Random Effect Model adalah solusi jika *Fixed Effect Model* kurang tepat. Model akan memperkirakan data panel di mana variabel pengganggu dapat dikaitkan dari waktu ke waktu dan antar individu. Dalam *Random Effect Model* perbedaan intersep diimbangi dengan istilah *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan *Random Effect Model* dapat menghilangkan heteroskedastisitas (varians Variabel). Persamaan untuk model ini dalam estimasi β_0 dan β_k yaitu:

$$Y(PDRB) = \beta_1 \text{PMDN} + \beta_2 \text{PMA} + \beta_3 \text{TK} + \beta_4 \text{PP} + e_{it}$$

$$Y(PDRB) = \beta_1 \text{PMDN} + \beta_2 \text{PMA} + \beta_3 \text{TK} + \beta_4 \text{PP} + e_{it}$$

Keterangan :

α = koefisien

t	=jumlah waktu
x	=variabel dependen
w_{it}	= u_1 dan e_1
u_{it}	=komponen <i>cross section</i> (random) <i>error term</i>
e_{it}	= <i>residual</i>
β_1	= Koefisien Regresi PMDN
β_2	= Koefisien Regresi PMA
β_3	= Koefisien Regresi Tenaga Kerja
β_4	= Koefisien Regresi Pengeluaran Pemerintah
PMDN	= Penanaman Modal Dalam Negeri (X1)
PMA	= Penanaman Modal Asing (X2)
TK	= Tenaga Kerja (X3)
PP	= Pengeluaran Pemerintah (X4)

3.5. Pemilihan Model dalam Estimasi Data Panel

Pengujian Fixed Effect Model terhadap common effect model mendapatkan hasil fixed effect model yang baik untuk digunakan disebut juga dengan chow test. Jika *Fixed Effect Model* dilakukan pengujian dengan Random Eect Model disebut juga dengan hausman test.

3.5.1. Chow Test

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model mana yang tepat untuk digunakan untuk mengestimasi data panel, *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* digunakan dalam estimasi data panel. Hipotesis dalam *Chow Test* adalah:

H_0 : *Common Effect Model* paling baik digunakan

H_1 : *Fixed Effect Model* paling baik digunakan

Pada dasarnya penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan F-statistik dengan F-kritis. Jika hasil F-statistik lebih besar ($>$) dari F-kritis maka menolak H_0 dan menerima H_1 Artinya fixed effect model lebih baik untuk digunakan daripada common effect model. Jika nilai F-

statistik lebih kecil ($<$) F-kritis maka gagal menolak H_0 . Artinya model common effect lebih baik digunakan daripada model fixed effect.

3.5.2. Hausman Test

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* untuk menentukan model yang terbaik digunakan sebagai model regresi data panel. Hipotesis yang dalam Hausman Test sebagai berikut:

H_0 : model random effect lebih baik daripada model fixed effect

H_1 : model fixed effect lebih baik daripada model random effect

Pada dasarnya penolakan terhadap hipotesis di atas dengan membandingkan nilai *Chi-square* statistik dengan *Chi-square* kritis. Nilai *Chi-square* kritis dilihat dari tabel distribusi *Chi-square* dengan *degree of freedom* sebanyak variabel bebas. Jika nilai *Chi-square* statistik lebih besar ($>$) daripada *Chi-square* kritis maka menolak H_0 atau menerima H_1 . Ini berarti *Fixed Effect Model* lebih baik dari model random effect. Jika nilai *Chi-square* statistik lebih kecil ($<$) dari *Chi-square* kritis maka menerima H_0 . Artinya model random effect lebih baik digunakan daripada fixed effect.

3.6. Uji Statistik

3.6.1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara umum signifikan secara statistik dan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka variabel independen akan memengaruhi variabel dependen. Hipotesis yang dibuat:

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0$, secara bersama-sama tidak berpengaruh

$H_1 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, secara bersama-sama adanya pengaruh

Nilai F-hitung dapat dibandingkan dengan melihat F-kritis, jika F-hitung $>$ F-kritis, maka menolak H_0 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai F-hitung $<$ F-kritis maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap

variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai probabilitas f-statistik dengan α (5%) yaitu:

1. Apabila nilai probabilitas f-statistik lebih rendah dari α (5%) ($\text{prob } f\text{-stat} < \alpha$) dan menolak H_0 , sehingga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap dependen variabel.
2. Apabila probabilitas f-statistik lebih tinggi dari α (5%) ($\text{prob } f\text{-stat} > \alpha$) maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap dependen variabel.

3.6.2 Uji Parsial (Uji t)

Pengecekan yang digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen disebut juga uji parsial atau (uji t). Uji parsial atau (uji t) diuji secara individu dari variabel independen, tujuannya untuk mengetahui signifikansi antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan antara variabel dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas t-statistik dengan nilai signifikansi sebesar 5%.

Hipotesis dalam pengujian:

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

$H_1 \neq \beta_1 \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen

Kriteria pengujian:

1. Jika t-hitung $>$ t-kritis, maka menolak H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika t hitung $<$ t-kritis, maka menerima H_0 dan menolak H_1 . Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Taraf signifikansi sama sebesar yaitu 95 % (α)=0,05, posisi penolakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hipotesis satu sisi (*One Tailed*)

Posisi penolakannya ada di satu sisi. Sisi bagian kanan (positif) dan sisi kiri (negatif), jadi batasan daerah penolakan tetap sebesar 5% karena tidak terbagi dua sisi. Ini membuat kriteria lebih longgar untuk menolak hipotesis nol. Adanya hubungan positif dan negatif antar variabel dependen terhadap variabel independen. Terdapat hubungan positif dan signifikan variabel independen terhadap variabel dependen

$$H_0: \leq 0$$

$$H_1: > 0$$

Terdapat hubungan negatif dan signifikan variabel independen terhadap variabel dependen

$$H_0: \geq 0$$

$$H_1: < 0$$

b. Hipotesis dua sisi (*Two-Tailed*)

Posisi penolakannya ada di kedua sisi. Hal ini membuat daerah penolakan semakin kecil karena dibagi menjadi dua, sehingga setiap penolakan di sisi kanan maupun di sisi kiri mempunyai batasan sebesar 2,5%. Nilai ini akan membuat penolakan hipotesis semakin ketat.

3.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menentukan berapa proporsi variasi dari variabel bebas bisa menjelaskan variabel terikat dan besarnya persentase dari variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat dilihat dari nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi memiliki bobot antara 0 sampai 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati 0, maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat lemah atau buruk.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Regresi Berganda

Hasil pengujian regresi berganda pada model linear sebagai berikut:

Tabel 4.1.

Hasil Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-81081.60	17334.35	-4.677511	0.0000
PMDN	3.006931	0.397837	7.558201	0.0000
PMA	4.999928	3.122042	1.601493	0.1102
TK	0.087688	0.005390	16.26904	0.0000
PP	-0.001836	0.000251	-7.319133	0.0000
Effects Specification Cross-section				
fixed (dummy variables)				
R-squared	0.993873	Mean dependent var		240671.7
Adjusted R-squared	0.993257	S.D. dependent var		329544.9
S.E. of regression	27060.87	Akaike info criterion		23.33863
Sum squared resid	2.55E+11	Schwarz criterion		23.70900
Log likelihood	-4445.016	Hannan-Quinn criter.		23.48553
F-statistic	1612.900	Durbin-Watson stat		0.840071
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olah data Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian uji regresi berganda dengan menggunakan alat analisis Eviews 12 di atas maka didapat hasil sebagai berikut:

$$Y \text{ (PDRB)} = -81081,60 + 3,0006931 \text{ (PMDN)} + 4,999928 \text{ (PMA)} + 0,087688 \text{ (TK)} - 0,001836 \text{ (PP)}$$

$$R\text{-Squared} = 0,993873$$

$$\text{Adjusted R-Squared} = 0,993257$$

$$Durbin-Watson\ stat = 0,840071$$

$$Prob(F-statistic) = 0,00000$$

4.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil regresi pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri, Penanaman Modal Luar Negeri, Tenaga Kerja dan pengeluaran Pemerintah di Indonesia tahun 2010-2021 estimasi Fixed Effect diperoleh nilai (R^2) *Square* sebesar 0,993873 atau sebesar 99,38% variabel PMDN, PMA, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah mampu dijelaskan oleh variabel PDRB. Sisanya sebesar 0,62% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.3. Hasil pengujian dan Hipotesis

4.4.2 Hasil Uji F Statistik

Uji F statistik adalah uji variabel independen. Hasil analisis regresi yang telah dilakukan, nilai probabilitas F-statistik di per oleh nilai probabilitas F sebesar $0,000000 < \alpha 5\% (0,05)$, artinya signifikan dan menolak H_0 . Artinya secara bersama-sama variabel Penanaman Modal dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Indonesia.

4.3.2. Hasil Uji T Statistik

1. Variabel Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Indonesia.

Hasil uji signifikansi variabel Penanaman Modal dalam Negeri didapatkan probabilitas sebesar $0,0000 < \text{dari } \alpha 5\% (0,05)$, sehingga menolak H_0 , artinya variabel PMDN secara individu berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB).

2. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia.

Hasil uji signifikansi variabel Penanaman Modal Asing didapatkan probabilitas sebesar $0,1102 > \text{dari } \alpha 5\% (0,05)$, sehingga gagal menolak

H_0 , artinya variabel Penanaman Modal Asing secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB).

3. Variabel Tenaga Kerja terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia

Hasil uji signifikansi variabel Tenaga Kerja didapatkan nilai probabilitas sebesar $0,0000 <$ dari α 5% (0,05) sehingga menolak H_0 artinya variabel tenaga kerja secara individu berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

4. Variabel Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia

Hasil uji signifikansi variabel pengeluaran pemerintah didapatkan probabilitas sebesar $0,0000 >$ dari α 5% (0,05), sehingga menolak H_0 , artinya variabel pengeluaran pemerintah secara individu berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

4.4. Hasil Regresi Data Panel

Hasil regresi data panel dengan metode Common Effect Model, Fixed Effect Model, Random Effect Model sebagai berikut:

4.4.1. Common Effect Model

Tabel 4.2

Hasil Regresi Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2740.530	4969.091	0.551515	0.5816
PMDN	12.10503	0.655747	18.45991	0.0000
PMA	23.31510	4.647269	5.016945	0.0000
TK	0.037195	0.001550	23.99386	0.0000
PP	0.002326	0.000586	3.970992	0.0001
R-squared	0.952111	Mean dependent var		240671.7
Adjusted R-squared	0.951606	S.D. dependent var		329544.9
S.E. of regression	72495.53	Akaike info criterion		25.23337

Sum squared resid	1.99E+12	Schwarz criterion	25.28481
Log likelihood	-4839.808	Hannan-Quinn criter.	25.25378
F-statistic	1883.793	Durbin-Watson stat	0.390040
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Tabel 4.2. merupakan hasil regresi *common effect*, dari hasil regresi tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) sebesar 0,952111 yang artinya sebesar 95,21% variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dan sisanya sebesar 4,79% dijelaskan variabel lain di luar model. Dari hasil regresi di atas didapatkan nilai probabilitas PMDN sebesar 0,0000, PMA sebesar 0,0000, Tenaga Kerja sebesar 0,0000 dan Pengeluaran Pemerintah sebesar 0,0001.

4.4.2 Fixed Effect Model

Tabel 4.3

Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-81081.60	17334.35	-4.677511	0.0000
PMDN	3.006931	0.397837	7.558201	0.0000
PMA	4.999928	3.122042	1.601493	0.1102
TK	0.087688	0.005390	16.26904	0.0000
PP	-0.001836	0.000251	-7.319133	0.0000

Effects Specification Cross-section

fixed (dummy variables)			
R-squared	0.993873	Mean dependent var	240671.7
Adjusted R-squared	0.993257	S.D. dependent var	329544.9
S.E. of regression	27060.87	Akaike info criterion	23.33863
Sum squared resid	2.55E+11	Schwarz criterion	23.70900
Log likelihood	-4445.016	Hannan-Quinn criter.	23.48553
F-statistic	1612.900	Durbin-Watson stat	0.840071
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olah data Eviews 12

Tabel 4.3 adalah hasil regresi *Fixed Effect Model*, hasil regresi didapatkan nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) sebesar 0,993873 atau sebesar 99,38% variabel PMDN, PMA, tenaga kerja dan Pengeluaran Pemerintah mampu dijelaskan oleh variabel PDRB, sisanya sebesar 0,62% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dari hasil regresi di atas didapatkan nilai probabilitas pada PMDN sebesar 0,0000, PMA sebesar 0,1102, Tenaga Kerja sebesar 0,0000, dan Pengeluaran Pemerintah sebesar 0,000.

4.4.3. Random Effect Model

Tabel 4.4

Hasil Regresi Random Effect Model				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16737.49	8693.397	1.925311	0.0549
PMDN	4.932694	0.315852	15.61709	0.0000
PMA	11.34420	2.948656	3.847245	0.0001
TK	0.055379	0.001641	33.74341	0.0000
PP	-0.001803	0.000245	-7.347313	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			39965.23	0.6856
Idiosyncratic random			27060.87	0.3144
Weighted Statistics				
R-squared	0.876940	Mean dependent var		46169.16
Adjusted R-squared	0.875641	S.D. dependent var		89202.79
S.E. of regression	31457.00	Sum squared resid		3.75E+11
F-statistic	675.1972	Durbin-Watson stat		0.570890
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.932401	Mean dependent var		240671.7
Sum squared resid	2.81E+12	Durbin-Watson stat		0.076148

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Tabel 4.4 di atas adalah hasil regresi *Random Effect Model*, hasil regresi di dapat nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) sebesar 0,876940 artinya sebesar 87,69%

variabel PMDN, PMA, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah mampu dijelaskan oleh variabel PDRB, sedangkan sisanya sebesar 12,31% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dari hasil regresi di atas didapatkan nilai probabilitas pada PMDN sebesar 0,000, PMA sebesar 0,0001, Tenaga Kerja sebesar 0,0000, dan Pengeluaran Pemerintah sebesar 0,0000.

4.5. Pemilihan Model Regresi

Menentukan model regresi yang tepat dalam pengolahan data pada penelitian perlu didasarkan dari berbagai macam pertimbangan statistik, hasil yang didapatkan sebagai berikut:

4.5.1. Chow Test

Chow Test dilakukan untuk memutuskan model mana yang tepat antara Common Effect Model dengan Fixed Effect Model, dengan hasil pengujian di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation:
FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	76.517997	(31,348)	0.0000
Cross-section Chi-square	789.583091	31	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Hasil uji chow didapatkan probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 p-value lebih kecil daripada α 0,05 (5%), artinya bahwa hasil dari estimasi uji chow adalah menolak H_0 sehingga model yang tepat untuk dipakai adalah *Fixed Effect Model*.

4.5.2 Hausman Test

Hausman Test dilakukan untuk memutuskan model yang tepat antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* dengan hasil pengujian di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	137.141959	4	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Hasil regresi didapatkan hasil probabilitas *Cross-Section* random sebesar $0,0000 < \alpha 5\%$ (0,05) maka *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan dibandingkan Random Effect Model. Hasil Chow Test dan Hausman test menunjukkan bahwa Fixed Effect Model lebih baik digunakan, sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini penulis menggunakan regresi Fixed Effect Model.

4.6. Interpretasi Hasil Regresi

Nilai koefisien dari hasil regresi pada tabel 4.1. maka dapat disimpulkan bahwa:

$$\text{PDRB} = -81081,60 + 3,0006931 (\text{PMDN}) + 4,999928 (\text{PMA}) + 0,087688(\text{TK}) - 0,001836 (\text{PP})$$

1. Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Nilai koefisien variabel penanaman modal dalam negeri sebesar 3,0006931 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 artinya variabel penanaman modal dalam negeri yang diperoleh berpengaruh signifikan positif terhadap produk domestik regional bruto di Indonesia. Jika terjadi kenaikan PMDN sebesar 1 miliar rupiah maka akan meningkatkan PDRB sebesar 3,0006931 miliar rupiah.

2. Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Nilai koefisien variabel penanaman modal asing sebesar 4,999928 dan nilai probabilitas sebesar 0,1102 artinya variabel penanaman modal asing yang diperoleh tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia.

3. Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk variabel tenaga kerja sebesar 0,087688 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 artinya variabel tenaga kerja yang diperoleh berpengaruh signifikan positif terhadap produk domestik regional bruto di Indonesia. Jika terjadi kenaikan tenaga kerja sebanyak 1 jiwa maka akan meningkatkan PDRB sebesar 0,087688 miliar rupiah.

4. Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk variabel pengeluaran pemerintah sebesar -0,001836 dan nilai probabilitas sebesar 0,0001 artinya variabel pengeluaran pemerintah yang diperoleh berpengaruh signifikan negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia. Jika pengeluaran pemerintah naik 1 juta rupiah maka akan menurunkan PDRB sebesar 0,001836 miliar rupiah.

4.7. Analisis Ekonomi

Hasil analisis di atas dapat dilakukan analisis ekonomi pada masing-masing variabel memiliki pengaruh sebagai berikut:

4.7.1. Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia

Penelitian ini didapatkan bahwa Penanaman Modal dalam Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia. Hal ini sesuai dengan dugaan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Apabila investasi dalam negeri meningkat, maka akan meningkatkan PDRB di Indonesia. Jika banyak investor dalam negeri menanamkan modalnya di usaha mikro kecil dan menengah, sehingga meningkatkan kegiatan ekonomi usaha mikro kecil dan menengah tersebut. Kegiatan ekonomi untuk usaha tersebut mengacu pada faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa pada dasarnya menghasilkan output dan

berpengaruh terhadap peningkatan PDRB di Indonesia. Penanaman modal dalam negeri merupakan faktor penting untuk meningkatkan faktor perekonomian dengan adanya dorongan pemerintah terhadap para pengusaha dan investor untuk berinvestasi di dalam negeri akan berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian di Indonesia. Hal ini sama dengan penelitian terdahulu Fimalita (2018), dengan judul “Kontribusi Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal dalam Negeri dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di beberapa Provinsi Indonesia”. Hasil kajian tersebut terdapat pengaruh signifikan positif variabel PMDN terhadap PDRB di beberapa Provinsi di Indonesia.

4.7.2. Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, variabel penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan positif terhadap produk domestik regional bruto di Indonesia karena, nilai rata-rata tertinggi penanaman modal asing terdapat pada sektor listrik, air dan gas sebesar 32,05% (lampiran 10), rata-rata tersebut merupakan rata-rata tertinggi dibanding sektor hotel restoran, perdagangan dan reparasi, konstruksi, transportasi, gudang dan komunikasi. Nilai rata-rata penerimaan PDRB di Indonesia tahun 2010-2021 (lampiran 9) bahwa sektor listrik, air, dan gas kurang stabil. Hal itu dikarenakan rata-rata penerimaan PDRB di sektor listrik, air, dan gas masih kecil dibandingkan sektor lain seperti transportasi, konstruksi, industri, perdagangan dan reparasi. Tingginya penanaman modal asing pada sektor listrik, air, dan gas tetapi produktivitas di sektor listrik, air dan gas masih terbilang rendah terhadap rata-rata penerimaan PDRB sehingga penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Indonesia. Penanaman modal asing berinvestasi di perusahaan yang besar dimana perusahaan tersebut tidak berkontribusi langsung terhadap PDRB sehingga penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap PDRB.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Martikasari (2016) yang berjudul Pengaruh PMA, PMDN, Angkatan Kerja, dan Ekspor Neto terhadap PDRB Provinsi-Provinsi di pulau Jawa, yang menyatakan bahwa penanaman modal asing negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa.

4.7.3. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia

Estimasi *Fixed Effect* yang sudah dilakukan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan positif terhadap PDRB yang ada di Indonesia. Hasil perolehan koefisien variabel tenaga kerja sebesar 0,087688. Jika tenaga kerja naik satu jiwa maka akan meningkatkan PDRB sebesar 0,087688 miliar rupiah. Variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan positif karena jika tenaga kerja meningkat maka produksi juga akan meningkat semakin banyak produksi maka semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga output meningkat dan meningkatkan PDRB di Indonesia. Peningkatan jumlah tenaga kerja produktif dapat mempercepat proses produksi, sehingga meningkatkan jumlah produksi dan membuka peluang terciptanya lapangan kerja baru. Hal ini terjadi karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Yuniana (2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, dan Tabungan terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2017” yang menyatakan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2017.

4.7.4. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia

Hasil estimasi *Fixed Effect* yang diuji bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan negatif terhadap PDRB di Indonesia karena, semakin besarnya pengeluaran yang dibelanjakan oleh pemerintah akan mengakibatkan

turunnya penerimaan terhadap PDRB. Faktor terjadinya pengeluaran dapat mempengaruhi kondisi ekonomi daerah atau negara, dengan pengeluaran pemerintah membangun infrastruktur seperti jalan, jembatan dan bandara dapat meningkatkan konektivitas dan mempermudah mobilitas barang dan jasa. Sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan meningkatkan penerimaan PDRB.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahman (2016) yang berjudul Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2014, yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Banten.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Efek PMDN berpengaruh signifikan positif terhadap PDRB di Indonesia. Penanaman modal dalam negeri merupakan faktor penting untuk meningkatkan faktor perekonomian dengan adanya dorongan pemerintah terhadap para pengusaha dan investor untuk berinvestasi di dalam negeri akan berpengaruh terhadap peningkatan PDRB di Indonesia.
2. Efek PMA tidak berpengaruh signifikan positif terhadap PDRB di Indonesia. artinya peningkatan variabel penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap PDRB di Indonesia. Hal itu dikarenakan penerimaan PDRB di sektor listrik, air, dan gas masih kecil dibandingkan sektor lain. Tingginya penanaman modal asing pada sektor listrik, air, dan gas tetapi produktivitas di sektor listrik, air dan gas masih terbilang rendah terhadap penerimaan PDRB sehingga penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Indonesia.
3. Efek Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Indonesia. Jika tenaga kerja meningkat maka produksi juga akan meningkat semakin banyak produksi maka semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga output meningkat dan berpengaruh terhadap PDRB di Indonesia.
4. Efek Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan negatif terhadap PDRB di Indonesia. Jika pengeluaran pemerintah naik maka PDRB di Indonesia menurun karena, semakin besar pengeluaran yang dibelanjakan oleh pemerintah akan mengakibatkan turunnya penerimaan terhadap PDRB di Indonesia.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai analisis efek penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, tenaga kerja

dan pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia dapat ditarik implikasi yaitu:

1. Efek Penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan positif terhadap produk domestik regional bruto. Peran pemerintah sebaiknya lebih meningkatkan kembali investasi penanaman modal dalam negeri dan sebaiknya pemerintah memberikan dorongan terhadap para pengusaha swasta untuk berinvestasi di dalam negeri agar meningkatkan PDRB di Indonesia.
2. Efek Investasi modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Investasi penanaman modal asing di Indonesia sangat membantu perekonomian negara, sebaiknya investasi asing menanamkan modalnya ke sektor yang lebih produktif sehingga dapat meningkatkan PDRB di Indonesia.
3. Efek Tenaga kerja berpengaruh signifikan positif terhadap produk domestik regional bruto. Pemerintah sebaiknya meningkatkan kembali kualitas tenaga kerja dengan memperbaiki dalam tingkat pendidikan, pelatihan keterampilan, pembaruan kebijakan pasar tenaga kerja, dan meningkatkan mobilitas tenaga kerja sehingga bisa memperbaiki kontribusi tenaga kerja terhadap PDRB.
4. Efek Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan negatif terhadap produk domestik regional bruto, sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan pengeluaran pemerintah untuk lebih difokuskan pada sektor-sektor yang mendukung perekonomian agar pemerintah lebih konsisten untuk merealisasikan anggarannya dan bisa memperbaiki dan meningkatkan PDRB di Indonesia.

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian berdasarkan variabel yang relevan untuk mengukur pengaruh produk domestik regional bruto di Indonesia, serta dapat memperluas pencarian dan menambah data serta mendapatkan hasil pencarian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, T., & M, N. (2021, Agustus). Pengaruh Faktor-faktor Rill Ekonomi Terhadap PDRB Pertanian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, Vol.3.
- Adisasmita, R. (2005). *Dasar-dasar ekonomi wilayah* (Vol. edisi : Pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Afdal, F. (2018). Pengaruh Investasi asing, Penanaman Modal dalam Negeri dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto 33 Provinsi di Indonesia. Skripsi.
- Aji, A. O. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli daerah, Penanaman Modal asing, Penanaman Modal dalam negeri dan angkatan kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi D.I Yogyakarta . Skripsi, 45-54.
- Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan* (Vol. Edisi: keempat). Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta.
- Astuti, P. W. (2018). Analisis Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada 33 Provinsi di Indonesia). *Jurnal Ilmiah*, 4-11.
- Astuti, W. A., Hidayat, M., & Darwin, R. (2017, November). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, vol.2, 141-147.
- Bachtiar, A. Z. (2019). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Informal, Pengangguran dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 2-16.
- Badan Pusat Statistika, laju pertumbuhan ekonomi di Indoensia. (2010-2019). Diambil kembali dari Badan Pusat Statiska Indonesia: <https://www.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistika, Pengeluaran Pemerintah di Indonesia. (2010-2019). Diambil kembali dari Badan Pusat Statistika Indonesia: <https://www.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistika, Realisaisi Investasi Dalam Negri tahun 2010-2019. (2010-2019). Diambil kembali dari Badan Pusat Statistika Indonesia: <https://www.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistika, Realisasi Investasi Asing 2010-2019. (2010-2019). Diambil kembali dari Badan Pusat Statistika Indonesia: <https://www.bps.go.id/>

- Badan Pusat Statistika, Tenaga Kerja di Indonesia. (2010-2019). Diambil kembali dari Badan Pusat Statistika Indonesia: <https://www.bps.go.id/>
- Bella, S. A. (2018, Juni). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2016. Skripsi, 23-24.
- BPS. (2021). BPS Indonesia. Diambil kembali dari Badan Pusat Stastika Indonesia: www.bps.go.id
- Feriyanto, N. (2016). The Influence of Government Spending to The Provinces Gross Regional Product (GDRP) in Indonesia. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 14, 8835-8851.
- Firmalita, N. (2018). Kontribusi Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal dalam Negeri dan tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Burto di beberapa Provinsi Indonesia Periode 2012-2016. Skripsi.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (t.thn.). *Basic Economic*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Harnita, Astuty, S., & Samsir, A. (2020). Pengaruh Tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan. 1-16.
- Hasyim, A. I. (2016). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana.
- HS, S., & Sutrisno, B. (2008). *Hukum investasi di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Irawan, T. K. (2013). Analisis Penagruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Investasi, dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah tahun 2007-2010. Skripsi, 23-26. Diambil kembali dari skripsi : <http://lib.unnes.ac.id/20040/1/7450407105.pdf>
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2012). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Herman Kambono. *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha.*, 12, 137-145.

- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020, Mei). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, vol.12, 137-145.
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha*, 12, 137-145.
- Kementerian Investasi Indonesia. (2010-2019). Diambil kembali dari Kementerian Investasi/BKPM: <https://www.bkpm.go.id/>
- Khabibah, Y. (2018). Skripsi. (IAIN KUDUS) Dipetik April 2019, dari repository.iain.kudus.ac.id: <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/2372>
- L, R., & Syahrizal, D. (2013). Undang- undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003 (Vol. Edisi: Pertama). Jakarta: Dunia Cerdas. Diambil kembali dari https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf
- Lusiana. (2012). Usaha Penanaman Modal Indonesia. (S. M. Dr. Yudhi Setiawan Drs., Penyunt.) Jakarta: Raja Grafindo Persada. Diambil kembali dari <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/usaha-penanaman-modal/>
- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 9, 45-55.
- Martikasari, K. (2016, Oktober). Pengaruh PMA,PMDN, Angkatan Kerja, Inflasi dan Ekspor Neto terhadap PDRB Provinsi- Provinsi di Pulau Jawa. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol.2, 1-26.
- MS., M. Z. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Jurnal of Economics and Business*, 1, 180-196.
- Mulyadi. (2017). *Ekonomi Sumber Daya manusia dalam perspektif pembangunan (Vol. edisi:ketujuh)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Murti, T. H., & Sahara. (2019, Desember). Pengaruh Investasi terhadap Ekonomi Regional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 163-181.
- Nahumuri, L. L. (t.thn.). *Esensi dan urgensi Pengeluaran Pemerintah untuk Pembangunan Daerah*. 1-12.

- Ningsih, D., & Sari, S. I. (2018). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, vol.3, 21-31.
- Nuritasari, F. (2013). Pengaruh Infrastruktur, PMDN dan PMA terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 456-467.
- Permendagri. (2006, Mei). Pedoman Pengelolaan keuangan daerah. Diambil kembali dari Peraturan Kementrian dalam Negeri (Permendagri) tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah:
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/126455/permendagri-no-13-tahun-2006>
- Purnamasari, S. A., Rostin, & Ernawati. (2017, Agustus). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, Vol.2, 1-14.
- Rahman, A. J. (2016, Desember 02). Pengaruh Investasi, pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.14, 113-121.
- Rismawati, A. (2021). Pengaruh Tenaga Kerja, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal dalam Negeri, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Skripsi, UIN SATU Tulungagung, 93-103.
- Rustiono, D. (2008). Analisis pengaruh Investasi, Tenaga kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Tesis Universitas Diponegoro.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Suindyah, S. (2009). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran pemerintah terhadap Pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur. hlm:482.
- Suindyah, S. (2018, September). Pengaruh Investasi, Tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Vol:15, hlm:481.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Makro Ekonomi*. Pengantar Makro Ekonomi, Edisi kedua.

- Sukirno, S. (1998). Pengantar teori makroekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 29-50.
- Syahputra, R. (2017, Oktober). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Samurda Ekonomika di Indonesia*, Vol.1 No.2, 183-191.
- Syaikh, A. M., & Haryati, T. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Kredit, Tenaga Kerja terhadap Investasi di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 8-15.
- Wahana, A. (2020). Pengaruh Investasi, Tenaga kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kritis*, Vol. 4 No. 2.
- Widarjono, A. (2016). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wihda, B. M. (2013). Analisis Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri, Penanaman modal asing, pengeluaran pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan ekonomi di D.I Yogyakarta. Skripsi, 21.
- Wihda, B. M., & Poerwono, D. (2014). Analisis Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri (Pmdn), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Di YOGYAKARTA (Tahun 1996–2012). *Diponegoro Journal Of Economics*, 3, 2-12.
- Yunan. (2009). Analisis Faktor - faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Tesis, Universitas Sumatera Utara, 1-73.
- Yuniana, E. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, dan Tabungan terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2017. Skripsi Universitas Islam Indonesia, 1-66.

LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian

Provinsi	Tahun	PDRB (Miliar rupiah)	PMDN (Miliar rupiah)	PMA (Juta US\$)	TENAGA KERJA (Juta Jiwa)	PENGELUARAN PEMERINTAH (Juta rupiah)
Aceh	2010	10.154.524	4,09	4,6	1.776.254	10.562.015
Aceh	2011	10.487.421	259,4	22,5	1.790.369	12.515.088
Aceh	2012	1.089.149	60,2	172,3	1.808.357	13.299.695
Aceh	2013	10.154.524	363,64	94,2	1.842.671	15.464.790
Aceh	2014	10.487.421	511,03	31,1	1.931.823	984.552
Aceh	2015	1.089.149	419,24	21,2	1.966.018	2.675.852
Aceh	2016	1.163.743	245,61	134,5	2.087.045	4.140.486
Aceh	2017	12.124.098	782,8	23,2	2.138.512	5.725.744
Aceh	2018	12.682.437	97,0	71,2	2.243.677	5.578.855
Aceh	2019	13.206.962	360,69	137,5	2.256.736	5.872.619
Aceh	2020	13.158.097	824,11	51,1	2.359.905	6.632.498
Aceh	2021	13.524.959	790,47	203,3	2.361.300	6.417.258
Sumatera Utara	2010	33.108.524	66,27	181,1	6.125.571	17.162.614
Sumatera Utara	2011	35.314.759	167,3	753,7	5.532.968	21.579.243
Sumatera Utara	2012	37.592.414	255,03	645,3	5.880.885	24.206.996
Sumatera Utara	2013	33.108.524	506,89	887,5	6.081.301	27.804.097
Sumatera Utara	2014	35.314.759	422,39	550,8	5.881.371	617.306
Sumatera Utara	2015	37.592.414	428,74	124,61	5.962.304	1.985.971
Sumatera Utara	2016	46.377.546	486,42	101,47	5.991.229	4.480.856

Sumatera Utara	2017	48.753.123	1168,36	151,49	6.365.989	5.495.551
Sumatera Utara	2018	51.276.263	837,18	122,76	7.039.491	5.604.777
Sumatera Utara	2019	53.951.385	197,49	379,5	7.012.518	6.173.638
Sumatera Utara	2020	53.374.636	1818,95	974,8	6.842.252	7.009.391
Sumatera Utara	2021	54.765.182	1848,45	580,4	7.035.850	7.196.313
Sumatera Barat	2010	10.501.774	7,38	7,9	2.041.454	9.494.132
Sumatera Barat	2011	11.167.949	102,62	22,9	2.051.696	10.659.065
Sumatera Barat	2012	11.872.442	885,3	7,5	2.085.483	11.942.559
Sumatera Barat	2013	10.501.774	677,8	91,4	2.061.109	14.906.069
Sumatera Barat	2014	11.167.949	421,1	112,1	2.180.336	279.59
Sumatera Barat	2015	11.872.442	155,25	57,1	2.184.599	632
Sumatera Barat	2016	14.813.424	379,56	79,3	2.347.911	1.319.953
Sumatera Barat	2017	15.598.436	151,7	194,4	2.344.972	1.654.607
Sumatera Barat	2018	16.399.619	230,94	180,8	2.480.405	1.979.797
Sumatera Barat	2019	17.220.557	302,66	157,1	2.540.040	1.773.777
Sumatera Barat	2020	16.941.672	310,62	125,6	2.581.524	1.904.503
Sumatera Barat	2021	17.499.606	418,37	6,7	2.581.444	1.979.146
Riau	2010	38.857.823	103,71	86,6	2.170.247	14.191.381
Riau	2011	41.021.584	746,26	212,3	2.311.171	15.961.716
Riau	2012	4.256.260	545,04	1152,9	2.399.851	18.520.099

Riau	2013	38.857.823	487,43	130,49	2.479.493	21.573.148
Riau	2014	41.021.584	770,76	136,95	2.518.485	819.6
Riau	2015	4.256.260	994,3	653,4	2.554.296	1.759.722
Riau	2016	45.876.934	661,37	869,1	2.765.946	1.838.626
Riau	2017	47.098.351	1082,98	106,11	2.781.021	2.325.718
Riau	2018	48.206.463	905,64	103,29	2.890.286	2.827.866
Riau	2019	495607.05	2629,22	103,4	2.953.151	3.167.557
Riau	2020	48.998.431	3411,78	107,8	3.022.988	3.106.406
Riau	2021	50.645.771	2499,78	192,14	3.148.947	3.069.286
Jambi	2010	9.061.841	223,3	37,2	1.462.405	6.270.391
Jambi	2011	9.774.087	213,49	19,5	1.393.554	7.173.641
Jambi	2012	10.461.508	144,57	156,3	1.436.527	8.237.084
Jambi	2013	9.061.841	279,96	34,3	1.397.247	9.792.923
Jambi	2014	9.774.087	9,08	51,4	1.491.038	282.028
Jambi	2015	10.461.508	354,02	107,7	1.550.403	859.578
Jambi	2016	13.050.113	388,44	6,1	1.624.522	1.067.314
Jambi	2017	13.650.171	300,66	76,8	1.657.817	1.859.361
Jambi	2018	1.429.020	287,65	101,9	1.724.899	1.778.045
Jambi	2019	14.911.109	443,74	54,6	1.683.575	2.057.584
Jambi	2020	14.844.882	351,17	2,7	1.739.003	2.210.739
Jambi	2021	15.388.169	620,42	50,9	1.746.840	2.276.041
Sumatera Selatan	2010	19.401.297	173,84	186,3	3.421.193	11.325.823
Sumatera Selatan	2011	2.063.607	106,89	557,3	3.417.374	14.313.052
Sumatera Selatan	2012	2.204.592	293,06	786,4	3.582.099	16.630.820
Sumatera Selatan	2013	19.401.297	339,6	485,9	3.524.883	20.359.818
Sumatera Selatan	2014	2.063.607	704,28	105,65	3.692.806	829.704

Sumatera Selatan	2015	2.204.592	1094,41	645,8	3.695.866	1.407.273
Sumatera Selatan	2016	2.668.574	853,41	279,35	3.998.637	1.837.041
Sumatera Selatan	2017	28.157.101	820,02	118,29	3.942.534	3.137.011
Sumatera Selatan	2018	29.848.407	951,98	107,86	4.005.578	3.432.067
Sumatera Selatan	2019	31.546.475	1692,11	736,5	4.012.611	4.272.049
Sumatera Selatan	2020	31.512.922	1582,45	154,39	4.091.383	4.476.082
Sumatera Selatan	2021	32.640.793	1626,69	125,97	4.179.708	4.465.052
Bengkulu	2010	2.835.257	8,5	25,1	815.741	3.974.341
Bengkulu	2011	3.029.505	0	43,1	837.674	4.575.382
Bengkulu	2012	3.236.304	52,6	30,4	853.784	4.950.543
Bengkulu	2013	2.835.257	109,6	22,3	832.048	5.727.494
Bengkulu	2014	3.029.505	7,8	19,3	868.794	176.933
Bengkulu	2015	3.236.304	553,9	20,6	904.317	580.714
Bengkulu	2016	4.007.654	949,1	55,7	964.971	1.104.279
Bengkulu	2017	4.207.352	296,5	138,7	932.976	1.430.410
Bengkulu	2018	4.416.411	490,28	136,6	987.914	1.373.303
Bengkulu	2019	4.634.545	545,81	144,8	1.002.161	1.561.526
Bengkulu	2020	4.633.843	539,92	192,3	1.031.881	1.751.736
Bengkulu	2021	4.783.968	492,35	23,7	1.021.775	1.736.347
Lampung	2010	15.056.084	272,3	30,7	3.737.078	8.102.574
Lampung	2011	1.604.375	824,4	79,5	3.368.486	10.500.355
Lampung	2012	17.076.921	304,2	114,3	3.516.856	11.968.334
Lampung	2013	15.056.084	132,53	46,8	3.471.602	13.520.465
Lampung	2014	1.604.375	349,57	156,5	3.673.158	525.359
Lampung	2015	17.076.921	110,23	257,7	3.635.258	1.148.508
Lampung	2016	20.979.373	603,18	85,7	3.931.321	1.958.872

Lampung	2017	2.206.261	701,48	120,6	3.896.230	2.911.212
Lampung	2018	23.216.599	1231,47	132,3	4.163.776	3.155.901
Lampung	2019	24.437.831	242,89	155,2	4.186.197	3.487.632
Lampung	2020	24.029.359	712,05	498,4	4.280.109	3.693.648
Lampung	2021	24.700.167	1051,32	173,8	4.284.320	3.775.574
Kep. Bangka Belitung	2010	3.556.190	0,4	2,2	585.136	3.035.955
Kep. Bangka Belitung	2011	3.801.399	514,4	1,46	555.258	3.230.975
Kep. Bangka Belitung	2012	4.010.491	533,5	59,2	585.493	4.040.870
Kep. Bangka Belitung	2013	3.556.190	608,2	112,4	597.613	4.484.379
Kep. Bangka Belitung	2014	3.801.399	615,5	10,5	604.223	203.088
Kep. Bangka Belitung	2015	4.010.491	102,37	82,7	623.949	356.46
Kep. Bangka Belitung	2016	4.784.837	220,2	52,7	686.83	551.163
Kep. Bangka Belitung	2017	4.998.515	173,47	153,1	672.618	611.198
Kep. Bangka Belitung	2018	5.220.804	311,29	46,3	692.646	689.932
Kep. Bangka Belitung	2019	5.394.190	291,52	88,7	701.958	740.244
Kep. Bangka Belitung	2020	5.269.921	186,38	48,4	699.881	791.728

Kep. Bangka Belitung	2021	5.536.074	367,74	44,7	701.441	814.804
Kep. Riau	2010	11.122.367	166,9	165,7	769.486	5.352.432
Kep. Riau	2011	11.896.142	137,04	219,7	763.349	6.448.700
Kep. Riau	2012	12.803.497	43,5	537,1	801.51	6.859.612
Kep. Riau	2013	11.122.367	417,7	315,7	806.073	7.639.520
Kep. Riau	2014	11.896.142	28,5	392,1	819.656	98.864
Kep. Riau	2015	12.803.497	612,1	640,4	836.67	224.925
Kep. Riau	2016	16.285.304	492,5	519,1	859.813	401.645
Kep. Riau	2017	16.608.168	139,8	103,15	896.931	439.794
Kep. Riau	2018	17.349.875	438,6	831,3	938	489.402
Kep. Riau	2019	18.187.767	565,64	136,34	988.817	610.785
Kep. Riau	2020	17.495.921	142,49	164,94	1.016.600	648.805
Kep. Riau	2021	18.095.244	976,87	104,37	1.087.419	745.372
Jawa Barat	2010	90.668.576	158,00	169,2	16.942.444	34.247.796
Jawa Barat	2011	96.562.206	1119,43	383,94	17.407.516	40.207.086
Jawa Barat	2012	1.028.410	113,84	421,07	18.615.753	46.363.883
Jawa Barat	2013	906,686	900,61	712,49	18.731.943	55.078.037
Jawa Barat	2014	965,622	1872,69	656,2	19.230.943	3.899.045
Jawa Barat	2015	102.840.974	2627,29	573,87	18.791.482	5.447.186
Jawa Barat	2016	1.275.619	3036,02	547,09	19.202.038	7.315.066
Jawa Barat	2017	134.366.214	3839,06	5142,9	20.551.575	9.690.506
Jawa Barat	2018	141.962.414	4227,82	557,35	20.936.930	9.600.320
Jawa Barat	2019	149.095.969	4928,42	588,1	22.063.833	10.946.969
Jawa Barat	2020	145.338.072	5140,05	479,37	21.674.854	11.632.981
Jawa Barat	2021	150.774.639	5994,85	521,77	22.313.481	12.367.576
Jawa Tengah	2010	62.322.462	795,4	59,1	15.809.447	30.181.692
Jawa Tengah	2011	65.626.813	273,78	17,5	15.822.765	36.273.609

Jawa Tengah	2012	69.134.312	579,71	241,5	16.531.395	41.059.348
Jawa Tengah	2013	62.322.462	125,96	464,3	16.469.960	46.245.101
Jawa Tengah	2014	65.626.813	1360,16	463,4	16.550.682	3.584.487
Jawa Tengah	2015	69.134.312	1541,07	850,4	16.435.142	6.950.282
Jawa Tengah	2016	84.909.935	2407,04	1030,8	16.511.136	10.252.025
Jawa Tengah	2017	8.937.503	198,66	237,25	17.186.674	12.855.273
Jawa Tengah	2018	94.109.114	2747,49	237,27	17.413.869	13.163.665
Jawa Tengah	2019	99.151.654	1865,47	272,32	17.602.917	15.217.937
Jawa Tengah	2020	96.522.571	3060,61	136,36	17.536.935	16.348.164
Jawa Tengah	2021	9.973.171	3131,12	146,59	17.835.770	16.423.201
DI Yogyakarta	2010	6.467.897	1,0	4,9	1.775.148	4.361.919
DI Yogyakarta	2011	6.804.987	1,6	2,4	1.839.824	5.081.541
DI Yogyakarta	2012	7.170.245	33,4	84,9	1.906.145	5.683.078
DI Yogyakarta	2013	6.467.897	283,8	29,6	1.886.071	6.458.903
DI Yogyakarta	2014	6.804.987	703,9	64,9	1.956.043	359.774
DI Yogyakarta	2015	7.170.245	362,4	89,1	1.891.218	576.907
DI Yogyakarta	2016	8.768.581	948,6	19,6	2.042.400	834.379
DI Yogyakarta	2017	9.230.024	294,6	36,5	2.053.168	890.578
DI Yogyakarta	2018	9.802.401	613,17	81,3	2.151.252	1.186.108

DI Yogyakarta	2019	10.448.546	629,88	14,6	2.174.712	1.185.598
DI Yogyakarta	2020	10.168.352	268,34	9,7	2.126.316	1.073.079
DI Yogyakarta	2021	10.730.856	276,13	21,8	2.228.523	1.402.143
Jawa Timur	2010	99.064.884	808,41	176,92	18.698.108	36.881.878
Jawa Timur	2011	1.054.402	968,75	131,2	18.463.606	41.594.475
Jawa Timur	2012	1.124.465	2152,03	229,88	19.338.902	49.249.802
Jawa Timur	2013	990,649	3484,89	339,63	19.553.910	55.845.583
Jawa Timur	2014	1.054.402	381,32	180,25	19.306.508	3.775.454
Jawa Timur	2015	112.446.464	3548,98	259,34	19.367.777	7.062.761
Jawa Timur	2016	1.405.564	4633,16	194,1	19.114.563	10.077.697
Jawa Timur	2017	148.229.958	4504,45	156,67	20.099.220	11.903.636
Jawa Timur	2018	156.344.182	3333,31	133,34	20.832.201	12.098.415
Jawa Timur	2019	164.989.564	4545,27	866,3	21.032.612	14.176.409
Jawa Timur	2020	161.150.778	5566,06	157,55	20.962.967	14.596.149
Jawa Timur	2021	166.911.689	5255,22	184,92	21.037.750	15.245.664
Banten	2010	27.146.528	585,25	154,42	4.583.085	7.879.544
Banten	2011	29.054.584	429,86	217,17	4.376.110	10.020.724
Banten	2012	31.038.559	511,75	271,63	4.662.368	11.916.857
Banten	2013	27.146.528	400,87	372,02	4.687.626	14.451.369
Banten	2014	29.054.584	808,13	203,46	4.853.992	429.762
Banten	2015	31.038.559	1070,99	254,2	4.825.460	739.594

Banten	2016	38.783.509	1242,63	291,21	5.088.497	1.140.727
Banten	2017	4.101.370	1514,19	304,75	5.077.400	1.573.810
Banten	2018	43.378.271	1863,76	282,73	5.351.110	1.689.854
Banten	2019	45.662.003	2070,84	186,82	5.552.454	1.889.054
Banten	2020	44.113.898	3114,57	214,36	5.552.172	1.968.069
Banten	2021	46.073.958	2598,95	219,0	5.698.344	2.137.796
Bali	2010	9.374.935	313,4	278,3	2.177.358	6.729.761
Bali	2011	9.999.163	313,4	482,1	2.159.158	7.871.428
Bali	2012	10.695.146	310,8	48,2	2.252.475	9.637.897
Bali	2013	9.374.935	298,47	390,9	2.242.076	11.212.371
Bali	2014	9.999.163	252,8	427,1	2.272.632	1.109.234
Bali	2015	10.695.146	125,04	495,8	2.324.805	1.651.042
Bali	2016	13.729.645	48,23	450,6	2.416.555	2.127.575
Bali	2017	14.493.331	592,5	886,9	2.398.307	2.209.571
Bali	2018	15.407.266	154,88	100,25	2.525.707	2.619.115
Bali	2019	16.269.336	739,32	42,6	2.469.006	2.542.721
Bali	2020	14.752.141	543,27	293,3	2.423.419	2.210.768
Bali	2021	1.438.704	635,52	45,2	2.441.854	2.535.547
Nusa Tenggara Barat	2010	7.012.273	180,58	220,5	2.132.933	5.900.460
Nusa Tenggara Barat	2011	6.737.914	42,3	465,1	1.974.093	6.999.556
Nusa Tenggara Barat	2012	6.634.081	45,4	635,8	2.015.699	7.592.580
Nusa Tenggara Barat	2013	7.012.273	139,8	488,2	2.032.282	8.668.931
Nusa Tenggara Barat	2014	6.737.914	212,5	551,1	2.094.100	288.105

Nusa Tenggara Barat	2015	6.634.081	347,8	699,4	2.127.503	885.221
Nusa Tenggara Barat	2016	9.452.429	134,28	43,9	2.367.310	1.344.293
Nusa Tenggara Barat	2017	9.460.821	541,35	132,1	2.316.720	1.628.138
Nusa Tenggara Barat	2018	9.034.913	413,51	251,6	2.269.580	1.710.166
Nusa Tenggara Barat	2019	9.387.244	351,9	270,7	2.522.114	1.950.260
Nusa Tenggara Barat	2020	9.328.887	658,24	302,1	2.575.956	2.028.821
Nusa Tenggara Barat	2021	9.543.685	909,05	244,2	2.657.395	2.034.626
Nusa Tenggara Timur	2010	4.384.661	0,1	3,8	2.061.229	8.539.988
Nusa Tenggara Timur	2011	4.633.413	1	5,5	2.032.237	10.023.827
Nusa Tenggara Timur	2012	4.886.319	14,4	8,7	2.120.249	11.079.307
Nusa Tenggara Timur	2013	4.384.661	17,6	9,9	2.104.507	12.114.004
Nusa Tenggara Timur	2014	4.633.413	3,6	15,1	2.174.228	545.804
Nusa Tenggara Timur	2015	4.886.319	129,57	69,9	2.219.291	1.542.672

Nusa Tenggara Timur	2016	5.967.801	822,2	58,2	2.277.068	2.791.457
Nusa Tenggara Timur	2017	6.272.541	108,19	13,9	2.320.061	3.578.601
Nusa Tenggara Timur	2018	6.592.919	424,61	100,4	2.630.879	3.523.534
Nusa Tenggara Timur	2019	6.938.902	375,26	126,8	2.615.039	4.116.710
Nusa Tenggara Timur	2020	6.880.959	302,85	81,3	2.725.955	4.730.337
Nusa Tenggara Timur	2021	7.053.834	374,26	7,9	2.808.620	4.699.604
Kalimatan Barat	2010	8.606.585	117,17	170,4	2.095.705	8.240.941
Kalimatan Barat	2011	9.079.759	140,4	500,7	2.158.251	9.170.354
Kalimatan Barat	2012	9.616.193	281,1	397,5	2.196.455	10.356.583
Kalimatan Barat	2013	8.606.585	252,21	650	2.172.337	12.274.026
Kalimatan Barat	2014	9.079.759	432,08	966,1	2.226.510	414.436
Kalimatan Barat	2015	9.616.193	614,35	133,57	2.235.887	1.211.598
Kalimatan Barat	2016	11.818.327	901,55	630,7	2.287.823	1.923.624
Kalimatan Barat	2017	12.428.917	1238,09	568,4	2.303.198	2.578.921
Kalimatan Barat	2018	13.059.632	659,14	491,9	2.423.570	2.669.751
Kalimatan Barat	2019	13.724.309	769,91	532,3	2.445.078	2.944.792

Kalimatan Barat	2020	13.474.338	925,65	759,3	2.458.296	2.951.152
Kalimatan Barat	2021	14.118.704	1077,34	463,4	2.482.453	3.050.521
Kalimatan Tengah	2010	5.653.102	350,77	546,6	1.022.580	7.264.367
Kalimatan Tengah	2011	6.049.293	337,6	543,7	1.079.036	7.898.765
Kalimatan Tengah	2012	6.464.917	452,96	524,7	1.112.252	8.967.650
Kalimatan Tengah	2013	5.653.102	183,53	481,6	1.124.017	10.680.377
Kalimatan Tengah	2014	6.049.293	980,4	951	1.154.489	347.4
Kalimatan Tengah	2015	6.464.917	127,01	933,6	1.214.681	931.771
Kalimatan Tengah	2016	8.390.024	817,91	408,2	1.248.189	1.637.675
Kalimatan Tengah	2017	8.954.490	303,78	64,1	1.222.707	1.946.133
Kalimatan Tengah	2018	9.456.625	1309,16	678,5	1.302.363	2.109.806
Kalimatan Tengah	2019	10.034.929	859,19	283,5	1.318.954	2.359.108
Kalimatan Tengah	2020	9.893.361	371,0	177,6	1.318.133	2.442.613
Kalimatan Tengah	2021	10.229.447	635,98	162,5	1.346.437	2.587.419
Kalimantan Selatan	2010	8.530.500	201,5	202,2	1.743.622	7.781.599
Kalimantan Selatan	2011	9.125.213	211,83	272,1	1.776.088	8.560.357
Kalimantan Selatan	2012	9.669.784	350,98	272,3	1.833.892	9.985.929
Kalimantan Selatan	2013	8.530.500	829,92	260,6	1.830.813	11.820.886
Kalimantan Selatan	2014	9.125.213	261,65	502,5	1.867.462	389.857

Kalimantan Selatan	2015	9.669.784	206,04	961,2	1.889.502	1.277.841
Kalimantan Selatan	2016	11.574.357	616,3	249,4	1.965.088	1.981.317
Kalimantan Selatan	2017	12.185.852	298,19	243,8	1.975.161	2.195.260
Kalimantan Selatan	2018	12.805.258	997,52	129,2	2.039.048	2.316.158
Kalimantan Selatan	2019	13.328.385	100,61	372,9	2.045.831	2.430.654
Kalimantan Selatan	2020	13.085.735	428,63	240,8	2.083.319	2.590.777
Kalimantan Selatan	2021	13.541.285	1100,39	117,2	2.109.427	2.617.342
Kalimantan Timur	2010	41.821.158	788,13	109,22	1.481.898	18.929.046
Kalimantan Timur	2011	44.526.442	656,91	602,4	1.521.316	20.716.489
Kalimantan Timur	2012	46.964.625	588,93	201,41	1.607.526	25.244.953
Kalimantan Timur	2013	41.821.158	1603,46	133,54	1.603.915	25.046.948
Kalimantan Timur	2014	44.526.442	128,59	214,57	1.677.466	1.019.745
Kalimantan Timur	2015	46.964.625	961,13	238,14	1.423.957	1.372.087
Kalimantan Timur	2016	43.900.383	688,51	113,96	1.581.239	1.362.512
Kalimantan Timur	2017	45.274.191	1098,02	128,52	1.540.675	1.535.458
Kalimantan Timur	2018	46.469.443	259,42	587,5	1.620.969	1.912.151
Kalimantan Timur	2019	48.652.318	219,52	86,1	1.693.481	2.175.665
Kalimantan Timur	2020	47.255.482	259,34	37,8	1.692.796	2.444.432
Kalimantan Timur	2021	48.429.735	3029,74	745,2	1.720.361	2.508.765

Sulawesi Utara	2010	5.172.133	95,8	226,8	936.939	5.813.936
Sulawesi Utara	2011	5.491.090	331,6	220,2	953.546	7.049.801
Sulawesi Utara	2012	5.867.759	678,5	46,7	973.035	7.291.262
Sulawesi Utara	2013	5.172.133	66,8	65,7	965.457	8.149.238
Sulawesi Utara	2014	5.491.090	8,3	98,4	980.756	292.5
Sulawesi Utara	2015	5.867.759	270,6	8,8	1.000.032	715.295
Sulawesi Utara	2016	7.476.466	506,96	382,8	1.110.564	1.290.055
Sulawesi Utara	2017	7.948.403	148,82	482,9	1.040.826	1.628.724
Sulawesi Utara	2018	8.424.972	432,01	295,9	1.114.516	1.620.872
Sulawesi Utara	2019	8.900.926	825,96	220,5	1.148.987	1.773.416
Sulawesi Utara	2020	8.812.637	300,56	155,7	1.134.802	2.033.222
Sulawesi Utara	2021	9.179.093	348,0	169,1	1.126.797	1.993.176
Sulawesi Tengah	2010	5.175.207	153,6	138,5	1.164.226	5.655.613
Sulawesi Tengah	2011	5.683.383	262,02	370,4	1.211.745	6.513.764
Sulawesi Tengah	2012	6.224.953	602,8	806,5	1.224.095	7.233.417
Sulawesi Tengah	2013	5.175.207	605,3	85,5	1.239.122	8.331.352
Sulawesi Tengah	2014	5.683.383	95,8	149,42	1.293.226	249.022
Sulawesi Tengah	2015	6.224.953	968,4	108,52	1.327.418	1.116.642
Sulawesi Tengah	2016	9.101.456	108,12	160,03	1.459.803	1.709.938

Sulawesi Tengah	2017	9.747.486	192,97	154,56	1.374.214	2.113.262
Sulawesi Tengah	2018	11.755.583	848,89	672,4	1.479.962	2.072.710
Sulawesi Tengah	2019	12.793.506	443,88	180,5	1.466.042	2.297.194
Sulawesi Tengah	2020	13.415.269	526,13	177,9	1.516.347	2.551.691
Sulawesi Tengah	2021	14.984.981	301,23	271,81	1.524.730	2.652.428
Sulawesi Selatan	2010	17.174.074	321,23	441,8	3.272.365	12.808.457
Sulawesi Selatan	2011	18.570.847	398,63	89,6	3.326.880	15.624.509
Sulawesi Selatan	2012	20.218.459	231,89	582,6	3.421.101	16.765.931
Sulawesi Selatan	2013	17.174.074	92,1	462,8	3.376.549	19.087.107
Sulawesi Selatan	2014	18.570.847	494,96	280,9	3.527.036	522.054
Sulawesi Selatan	2015	20.218.459	921,53	233,3	3.485.492	1.348.378
Sulawesi Selatan	2016	26.940.131	333,46	372,5	3.694.712	2.193.078
Sulawesi Selatan	2017	28.881.417	196,94	712,8	3.598.663	2.999.750
Sulawesi Selatan	2018	30.915.619	327,59	617,2	4.006.309	3.417.612
Sulawesi Selatan	2019	33.050.638	567,26	302,6	4.058.595	3.630.617
Sulawesi Selatan	2020	32.815.457	914,2	236,1	4.006.620	4.867.180
Sulawesi Selatan	2021	34.340.251	1207,54	310	4.160.433	4.877.622
Sulawesi Tenggara	2010	4.840.115	19,2	1,4	997.678	5.515.332
Sulawesi Tenggara	2011	5.354.669	5,9	1,7	954.981	6.312.868

Sulawesi Tenggara	2012	5.978.540	907,3	35,7	994.521	7.029.982
Sulawesi Tenggara	2013	4.840.115	126,16	86,4	997.231	8.219.164
Sulawesi Tenggara	2014	5.354.669	124,99	161,8	1.037.419	431.842
Sulawesi Tenggara	2015	5.978.540	201,54	14,5	1.074.916	918.617
Sulawesi Tenggara	2016	7.774.551	179,42	376,1	1.219.548	1.362.274
Sulawesi Tenggara	2017	8.300.169	314,87	69,3	1.160.974	2.020.333
Sulawesi Tenggara	2018	8.831.005	160,34	672,9	1.254.215	2.007.835
Sulawesi Tenggara	2019	9.405.352	382,71	987,7	1.262.634	2.333.501
Sulawesi Tenggara	2020	9.344.682	286,57	126,86	1.289.232	2.739.766
Sulawesi Tenggara	2021	9.727.696	433,42	161,65	1.327.069	2.856.916
Gorontalo	2010	1.547.574	16,7	0,8	432.926	2.332.279
Gorontalo	2011	1.666.909	11,8	12,5	445.242	2.854.459
Gorontalo	2012	1.798.707	164,9	35,3	455.322	2.935.845
Gorontalo	2013	1.547.574	84,4	25,7	458.93	3.373.098
Gorontalo	2014	1.666.909	45,1	4,1	479.137	110.749
Gorontalo	2015	1.798.707	94,3	6,9	493.687	350.222
Gorontalo	2016	2.350.721	220,25	12,7	546.668	654.174
Gorontalo	2017	2.509.013	888,4	41,3	524.316	725.829
Gorontalo	2018	2.671.927	266,68	40,8	569.639	767.13
Gorontalo	2019	2.842.997	844,4	171,3	572.841	865.608
Gorontalo	2020	2.842.521	683,6	67,6	568.563	954.85
Gorontalo	2021	2.910.996	100,43	7,8	579.009	934.456
Sulawesi Barat	2010	1.718.383	84,0	37,3	514.867	2.156.208

Sulawesi Barat	2011	1.902.750	218,6	5,6	537.148	2.481.840
Sulawesi Barat	2012	2.078.689	228,6	0,2	572.081	2.757.310
Sulawesi Barat	2013	1.718.383	685,1	2,5	545.438	3.319.506
Sulawesi Barat	2014	1.902.750	690,1	16,3	595.797	61.018
Sulawesi Barat	2015	2.078.689	110,38	2	595.905	225.248
Sulawesi Barat	2016	2.752.477	84,1	20,6	624.182	474.478
Sulawesi Barat	2017	2.928.249	660,2	11,4	595.004	702.392
Sulawesi Barat	2018	3.111.414	314,42	24,7	640.885	718.354
Sulawesi Barat	2019	3.284.381	118,72	10,1	660.481	890.123
Sulawesi Barat	2020	3.205.450	252,9	6,5	672.986	972.768
Sulawesi Barat	2021	3.287.463	395,3	5,9	686.544	1.019.437
Maluku	2010	1.842.858	0	2,9	586.43	4.644.860
Maluku	2011	1.959.739	0,1	11,7	618.899	5.080.099
Maluku	2012	2.100.008	3,4	8,5	613.357	5.388.245
Maluku	2013	1.842.858	0	52,8	602.429	6.003.258
Maluku	2014	1.959.739	0	13,1	601.651	102.142
Maluku	2015	2.100.008	0	82,4	655.063	398.335
Maluku	2016	2.628.423	11,4	102,6	690.786	696.212
Maluku	2017	2.781.405	52,3	21,2	642.061	1.372.650
Maluku	2018	2.945.713	101,35	8	743.897	1.454.769
Maluku	2019	3.104.945	283,2	33	758.252	1.620.060
Maluku	2020	3.076.527	474,8	176,7	775.701	1.824.268
Maluku	2021	3.170.076	293,97	13,3	800.755	1.980.081

Maluku Utara	2010	1.498.391	0	246	411.361	3.125.095
Maluku Utara	2011	1.600.245	13,5	129,8	426.466	4.028.124
Maluku Utara	2012	1.712.007	320,5	90,3	450.184	4.392.326
Maluku Utara	2013	1.498.391	111,49	268,5	454.978	5.066.919
Maluku Utara	2014	1.600.245	156,3	98,7	456.017	128.737
Maluku Utara	2015	1.712.007	48,2	203,8	482.543	428.147
Maluku Utara	2016	2.155.668	148,8	438,9	503.479	750.53
Maluku Utara	2017	2.321.086	115,06	228,1	488.715	1.190.008
Maluku Utara	2018	2.503.408	227,63	362,8	547.424	1.199.468
Maluku Utara	2019	2.659.755	682,7	100,85	551.778	1.306.058
Maluku Utara	2020	2.802.067	662,1	240,9	552.502	1.406.704
Maluku Utara	2021	3.261.510	266,53	281,99	568.698	1.519.414
Papua Barat	2010	4.136.167	51,3	17,2	316.547	6.057.708
Papua Barat	2011	4.286.719	47,2	33,1	331.124	6.575.773
Papua Barat	2012	4.442.334	45,8	32	347.559	7.647.870
Papua Barat	2013	4.136.167	30,4	54,2	359.527	8.735.473
Papua Barat	2014	4.286.719	100	153,4	378.436	302.294
Papua Barat	2015	4.442.334	63,4	258,6	380.226	670.457
Papua Barat	2016	5.471.128	10,6	514,5	402.36	862.51

Papua Barat	2017	5.690.796	59,2	84,7	402.526	1.351.123
Papua Barat	2018	6.046.552	50,9	286,9	419.948	1.411.849
Papua Barat	2019	6.207.452	380,2	46,2	436.714	1.881.187
Papua Barat	2020	6.1604.13	192,54	10,6	459.35	2.432.896
Papua Barat	2021	6.128.861	635,6	32,5	483.681	2.051.061
Papua	2010	11.080.818	17,8	329,6	1.456.545	15.810.857
Papua	2011	10.606.672	137,89	131,2	1.449.790	18.256.561
Papua	2012	10.789.094	54,7	120,24	1.485.799	20.216.698
Papua	2013	11.080.818	584,3	236,0	1.559.675	23.421.553
Papua	2014	10.606.672	249,9	126,06	1.617.437	1.295.398
Papua	2015	10.789.094	127,52	897	1.672.480	1.858.865
Papua	2016	14.222.493	220,5	116,84	1.664.485	3.298.570
Papua	2017	14.881.829	121,79	192,41	1.699.071	4.128.506
Papua	2018	15.971.185	104,6	113,23	1.800.727	4.433.400
Papua	2019	13.456.589	567,7	941	1.792.157	4.655.569
Papua	2020	13.778.729	272,22	567,7	1.691.745	4.002.907
Papua	2021	15.861.104	910,8	1489,1	1.887.781	4.035.813

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, Dalam Angka

Keterangan: 32 Provinsi, yang tidak termasuk adalah Provinsi Kalimantan Utara dan DKI Jakarta

Lampiran II Hasil Estimasi Ouput Z1

Dependent Variable: PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 06/26/23 Time: 16:27
Sample: 2010 2021
Periods included: 12
Cross-sections included: 32
Total panel (unbalanced) observations: 378

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3025.261	5071.832	0.596483	0.5512
PMDN	12.17612	0.692991	17.57038	0.0000
PMA	22.83135	4.841184	4.716068	0.0000
TK	0.037192	0.001565	23.76657	0.0000
PP	0.002352	0.000596	3.947082	0.0001
Z1	-4937.024	13132.28	-0.375946	0.7072
R-squared	0.951814	Mean dependent var		244136.8
Adjusted R-squared	0.951166	S.D. dependent var		330994.6
S.E. of regression	73144.53	Akaike info criterion		25.25401
Sum squared resid	1.99E+12	Schwarz criterion		25.31647
Log likelihood	-4767.007	Hannan-Quinn criter.		25.27880
F-statistic	1469.608	Durbin-Watson stat		0.392455
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

Lampiran III

Hasil Estimasi Output Z2

Dependent Variable:
 LOGPDRB
 Method: Panel
 Least Squares Date: 06/26/23
 Time: 16:29 Sample: 2010 2021
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 32
 Total panel (unbalanced) observations: 378

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.014159	0.491463	10.20251	0.0000
LOGPMDN	0.091440	0.015256	5.993594	0.0000
LOGPMA	0.145701	0.018196	8.007313	0.0000
LOGTK	0.307514	0.035072	8.768156	0.0000
LOGPP	0.039903	0.018762	2.126802	0.0341
Z2	-1.03E-06	1.28E-07	-7.998758	0.0000
R-squared	0.809435	Mean dependent var		11.77243
Adjusted R-squared	0.806874	S.D. dependent var		1.090825
S.E. of regression	0.479375	Akaike info criterion		1.383078
Sum squared resid	85.48570	Schwarz criterion		1.445537

Log likelihood	-255.4018	Hannan-Quinn criter.	1.407867
F-statistic	316.0189	Durbin-Watson stat	0.384337
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

LAMPIRAN IV

Hasil Estimasi Output Common Effect Model

Dependent Variable: PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 06/26/23 Time: 16:30
Sample: 2010 2021
Periods included: 12
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 384

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2740.530	4969.091	0.551515	0.5816
PMDN	12.10503	0.655747	18.45991	0.0000
PMA	23.31510	4.647269	5.016945	0.0000
TK	0.037195	0.001550	23.99386	0.0000
PP	0.002326	0.000586	3.970992	0.0001
R-squared	0.952111	Mean dependent var		240671.7
Adjusted R-squared	0.951606	S.D. dependent var		329544.9
S.E. of regression	72495.53	Akaike info criterion		25.23337
Sum squared resid	1.99E+12	Schwarz criterion		25.28481
Log likelihood	-4839.808	Hannan-Quinn criter.		25.25378
F-statistic	1883.793	Durbin-Watson stat		0.390040
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

LAMPIRAN V

Hasil Estimasi Output Fixed Effect Model

Dependent Variable: PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 06/26/23 Time: 16:31
Sample: 2010 2021
Periods included: 12
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 384

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-81081.60	17334.35	-4.677511	0.0000
PMDN	3.006931	0.397837	7.558201	0.0000
PMA	4.999928	3.122042	1.601493	0.1102
TK	0.087688	0.005390	16.26904	0.0000
PP	-0.001836	0.000251	-7.319133	0.0000

Effects Specification Cross-section

fixed (dummy variables)

R-squared	0.993873	Mean dependent var	240671.7
Adjusted R-squared	0.993257	S.D. dependent var	329544.9
S.E. of regression	27060.87	Akaike info criterion	23.33863
Sum squared resid	2.55E+11	Schwarz criterion	23.70900
Log likelihood	-4445.016	Hannan-Quinn criter.	23.48553
F-statistic	1612.900	Durbin-Watson stat	0.840071
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

LAMPIRAN VI

Hasil Estimasi Output Random Effect Model

Dependent Variable: PDRB
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/26/23 Time: 16:32
Sample: 2010 2021
Periods included: 12
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 384
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16737.49	8693.397	1.925311	0.0549
PMDN	4.932694	0.315852	15.61709	0.0000
PMA	11.34420	2.948656	3.847245	0.0001
TK	0.055379	0.001641	33.74341	0.0000
PP	-0.001803	0.000245	-7.347313	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	39965.23	0.6856
Idiosyncratic random	27060.87	0.3144

Weighted Statistics

R-squared	0.876940	Mean dependent var	46169.16
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.875641	S.D. dependent var	89202.79
S.E. of regression	31457.00	Sum squared resid	3.75E+11
F-statistic	675.1972	Durbin-Watson stat	0.570890
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.932401	Mean dependent var	240671.7
Sum squared resid	2.81E+12	Durbin-Watson stat	0.076148

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

LAMPIRAN VII
Hasil Estimasi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	76.517997	(31,348)	0.0000
Cross-section Chi-square	789.583091	31	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 06/26/23 Time: 16:33

Sample: 2010 2021

Periods included: 12

Cross-sections included: 32

Total panel (balanced) observations: 384

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2740.530	4969.091	0.551515	0.5816
PMDN	12.10503	0.655747	18.45991	0.0000
PMA	23.31510	4.647269	5.016945	0.0000
TK	0.037195	0.001550	23.99386	0.0000
PP	0.002326	0.000586	3.970992	0.0001

R-squared	0.952111	Mean dependent var	240671.7
Adjusted R-squared	0.951606	S.D. dependent var	329544.9
S.E. of regression	72495.53	Akaike info criterion	25.23337
Sum squared resid	1.99E+12	Schwarz criterion	25.28481
Log likelihood	-4839.808	Hannan-Quinn criter.	25.25378
F-statistic	1883.793	Durbin-Watson stat	0.390040

Prob(F-statistic) 0.000000

Sumber: Hasil olah data Eviews

LAMPIRAN VIII Hasil Estimasi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	137.141959	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PMDN	3.006931	4.932694	0.058512	0.0000
PMA	4.999928	11.344202	1.052577	0.0000
TK	0.087688	-0.055379	0.000026	0.0000
PP	-0.001836	-0.001803	0.000000	0.5233

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 06/26/23 Time: 16:34
Sample: 2010 2021
Periods included: 12
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 384

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-81081.60	17334.35	-4.677511	0.0000
PMDN	3.006931	0.397837	7.558201	0.0000
PMA	4.999928	3.122042	1.601493	0.1102
TK	0.087688	0.005390	16.26904	0.0000
PP	-0.001836	0.000251	-7.319133	0.0000

Effects Specification Cross-section

Fixed (dummy variables)			
R-squared	0.993873	Mean dependent var	240671.7
Adjusted R-squared	0.993257	S.D. dependent var	329544.9
S.E. of regression	27060.87	Akaike info criterion	23.33863
Sum squared resid	2.55E+11	Schwarz criterion	23.70900
Log likelihood	-4445.016	Hannan-Quinn criter.	23.48553
F-statistic	1612.900	Durbin-Watson stat	0.840071
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

LAMPIRAN IX

Rata-Rata PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Di Provinsi Seluruh Indonesia (Miliar Rupiah)

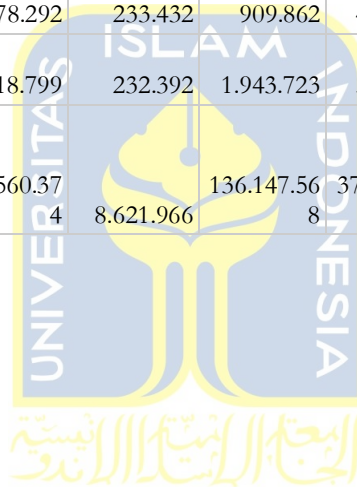
RATA-RATA PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA DI PULAU SUMATERA (MILIAR RUPIAH)										
Lapangan Usaha	Aceh	Sumut	Sumbar	riau	Jambi	Sumsel	Bengkulu	Lampung	Kep. Babel	Kep. Riau
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.198.050	11.342.659	3.348.246	11.380.870	3.306.411	4.750.487	1.138.588	6.266.503	862.295	535.666
B. Pertambangan dan Penggalian	1.153.343	567.959	610.737	10.595.556	3.128.352	5.818.445	143.734	1.201.778	637.247	2.388.974
C. Industri Pengolahan	732.057	8.681.554	1.514.270	12.977.046	1.374.575	4.907.605	237.344	3.680.034	1.068.146	5.926.029
D. Pengadaan Listrik dan Gas	16.743	63.295	13.265	26.003	6.352	26.497	3.526	27.924	4.127	139.136
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	3.726	43.481	14.518	6.332	17.576	30.002	9.016	21.171	824	19.824
F. Konstruksi	1.107.803	5.553.509	1.269.471	3.508.112	885.788	3.013.605	176.760	1.911.854	385.968	2.692.180
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.765.614	7.912.277	2.250.376	3.976.965	1.173.768	2.653.345	581.712	2.460.298	647.595	1.178.857
H. Transportasi dan Pergudangan	855.308	2.020.647	1.611.490	351.091	389.402	493.424	304.497	989.742	165.610	371.448

I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	134.582	1.010.545	148.814	196.199	131.376	333.303	60.919	274.243	106.932	292.629
J. Informasi dan Komunikasi	421.358	1.196.369	985.042	385.943	451.462	866.708	171.891	912.688	96.476	366.450
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	191.604	1.349.416	422.844	418.434	287.360	654.345	130.489	426.186	79.771	413.954
L. Real Estat	439.478	1.870.479	282.466	394.574	187.078	779.974	171.376	607.523	147.429	225.199
M,N. Jasa Perusahaan	71.243	393.706	62.613	2.223	132.907	28.043	85.063	27.509	11.586	732
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	963.495	1.483.636	828.346	793.046	427.476	844.294	337.771	637.997	240.527	345.965
P. Jasa Pendidikan	275.272	911.843	536.020	217.554	419.301	692.930	242.339	559.719	108.126	205.265
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	321.906	412.040	199.005	84.550	143.877	175.674	62.511	199.254	55.954	145.306
R,S,T,U. Jasa Lainnya	153.315	223.207	235.765	197.822	128.315	216.887	29.649	178.679	31.823	62.078
Produk Domestik Regional Bruto	11.804.896	45.036.622	14.334.751	45.512.321	12.591.375	26.285.569	3.887.183	20.383.101	4.650.437	15.309.694

RATA-RATA PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA DI PULAU JAWA, BALI, NTB DAN NTT (MILIAR RUPIAH)

Lapangan Usaha	Jawa Barat	Jawa Tengah	DI Yogyakarta	Jawa Timur	Banten	Bali	NTT	NTB
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9.693.775	11.438.641	782.496	15.713.440	2.125.912	1.895.153	1.895.153	1.651.190
B. Pertambangan dan Penggalian	2.664.687	1.770.283	47.935	6.969.317	274.219	141.224	141.224	80.220
C. Industri Pengolahan	53.474.144	28.481.175	1.114.281	40.338.182	13.529.224	854.174	854.174	73.297
D. Pengadaan Listrik dan Gas	560.563	91.103	13.533	448.693	420.059	27.263	27.263	4.165
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	100.317	61.278	8.917	137.872	37.059	29.112	29.112	4.059
F. Konstruksi	10.010.348	8.490.359	839.017	12.484.540	3.527.301	1.271.334	1.271.334	615.461
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	19.194.556	12.025.676	706.313	24.951.464	5.048.958	1.178.342	1.178.342	667.989
H. Transportasi dan Pergudangan	5.674.882	2.551.913	449.487	3.881.319	2.284.643	901.335	901.335	290.902
I. Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum	3.143.093	2.602.224	789.788	7.005.570	893.862	2.460.563	2.460.563	36.426
J. Informasi dan Komunikasi	4.866.459	3.761.308	987.830	7.815.088	2.073.167	917.458	917.458	513.827
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3.033.159	2.249.411	304.638	3.419.416	1.067.202	541.313	541.313	223.884

L. Real Estat	1.515.718	1.520.903	619.739	2.362.263	3.146.959	622.581	622.581	147.230
M,N. Jasa Perusahaan	504.594	290.622	97.923	1.050.086	371.465	144.053	144.053	14.833
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2.535.926	2.241.719	633.249	3.105.400	658.934	768.609	768.609	743.186
P. Jasa Pendidikan	3.289.245	2.986.666	760.997	3.611.332	1.123.619	701.816	701.816	501.433
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	911.046	678.292	233.432	909.862	466.103	303.291	303.291	129.694
R,S,T,U. Jasa Lainnya	2.508.338	1.318.799	232.392	1.943.723	548.902	209.628	209.628	123.037
Produk Domestik Regional Bruto	123.680.849	82.560.374	8.621.966	136.147.568	37.597.589	12.967.249	12.967.249	5.820.832



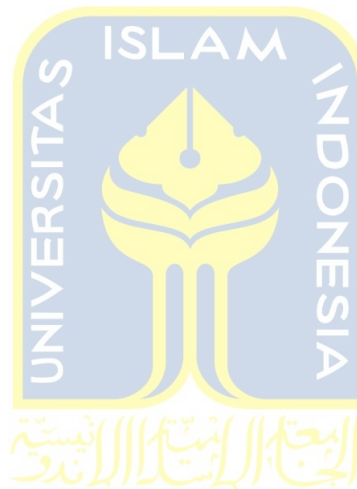
RATA-RATA PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA DI PULAU KALIMANTAN (MILIAR RUPIAH)

Lapangan Usaha	Kalimantan Barat	Kalimantan Tengah	Kalimantan Selatan	Kalimantan Timur
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.710.379	1.761.731	1.635.410	2.826.554
B. Pertambangan dan Penggalian	559.139	1.289.545	3.026.943	22.068.905
C. Industri Pengolahan	1.894.035	1.238.175	1.461.247	9.239.799
D. Pengadaan Listrik dan Gas	10.966	6.322	11.938	20.662
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	17.039	6.824	44.564	20.168
F. Konstruksi	1.217.208	685.347	835.856	3.106.029
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.697.901	922.966	960.764	2.260.677
H. Transportasi dan Pergudangan	463.748	498.415	650.352	1.197.942
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	256.988	134.727	212.573	338.647
J. Informasi dan Komunikasi	535.209	99.351	408.749	629.195
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	415.626	262.465	355.351	624.716
L. Real Estat	332.921	159.474	252.717	378.145
M,N. Jasa Perusahaan	53.363	2.911	64.492	82.987
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	567.818	472.288	592.781	753.732
P. Jasa Pendidikan	467.078	352.105	479.316	544.574
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	184.022	143.259	200.665	233.190
R,S,T,U. Jasa Lainnya	122.683	76.389	122.728	212.745
Produk Domestik Regional Bruto	11.506.123	8.112.295	11.316.445	44.538.666

RATA-RATA PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA DI PULAU SULAWESI (MILIAR RUPIAH)

Lapangan Usaha	Sulawesi Utara	Sulawesi Tengah	Sulawesi Selatan	Sulawesi Tenggara	Gorontalo	Sulawesi Barat
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.502.981	2.592.777	5.547.609	1.795.913	847.413	1.052.079
B. Pertambangan dan Penggalian	366.540	1.293.625	1.514.455	1.544.481	29.456	57.857
C. Industri Pengolahan	752.530	1.541.672	3.567.070	485.079	92.470	271.462
D. Pengadaan Listrik dan Gas	8.480	4.025	24.642	3.752	1.741	1.750
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	9.707	11.739	32.438	14.496	1.263	4.455
F. Konstruksi	948.114	948.734	3.168.277	944.551	261.634	204.309
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	925.740	779.211	3.795.267	924.539	247.648	262.043
H. Transportasi dan Pergudangan	604.935	313.517	924.210	338.439	130.641	42.365
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	152.682	42.871	357.591	42.480	51.423	6.390
J. Informasi dan Komunikasi	343.729	340.358	1.738.303	183.008	70.524	124.226
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	276.526	192.497	896.262	164.268	91.536	55.502
L. Real Estat	267.568	162.006	926.456	121.164	43.844	75.614
M,N. Jasa Perusahaan	6.019	21.548	112.326	15.373	2.156	2.301
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	500.596	504.827	1.176.419	398.872	188.912	220.771
P. Jasa Pendidikan	188.255	322.334	1.447.499	353.106	96.958	139.855
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	292.057	121.400	522.306	74.271	83.625	53.946

R,S,T,U. Jasa Lainnya	119.733	69.370	344.219	105.540	38.973	51.099
Produk Domestik Regional Bruto	7.266.195	9.262.511	17.174.074	7.509.333	2.280.217	2.626.026



RATA-RATA PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA DI MALUKU DAN PAPUA (MILIAR RUPIAH)

Lapangan Usaha	Maluku	Maluku Utara	Papua Barat	Papua
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	611.744	487.791	552.808	1.483.116
B. Pertambangan dan Penggalian	74.053	246.829	1.122.514	5.407.230
C. Industri Pengolahan	136.842	180.669	1.680.812	260.999
D. Pengadaan Listrik dan Gas	2.541	1.998	1.993	4.460
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	12.422	1.901	6.084	7.194
F. Konstruksi	176.572	143.612	602.919	1.431.987
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	369.759	368.173	327.909	1.067.750
H. Transportasi dan Pergudangan	133.540	115.457	121.711	524.833
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	43.874	9.577	28.105	85.418
J. Informasi dan Komunikasi	100.026	92.962	96.974	483.021
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	96.451	62.746	71.158	189.568
L. Real Estat	8.634	2.500	59.950	317.946
M,N. Jasa Perusahaan	26.253	7.110	5.642	150.053
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	512.998	335.151	436.702	1.104.329
P. Jasa Pendidikan	143.250	72.095	129.123	271.196
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	57.455	45.899	41.516	200.959
R,S,T,U. Jasa Lainnya	44.525	17.813	14.126	138.022
Produk Domestik Regional Bruto	2.555.229	2.192.284	5.300.047	13.128.084

LAMPIRAN X
Data Kumulatif PMA Menurut Sektor Ekonomi Di Seluruh Provinsi Di Indonesia

Tahun	Sektor Ekonomi (Juta US\$)				Listrik, gas dan air
	Kontruksi	Hotel dan Restoran	Perdagangan reparasi	Transportasi,gudang dan komunikasi	
2010	61,84	346,6	773,6	5072,1	1428,6
2011	353,7	242,4	826	3798,9	1864,9
2012	239,6	768,8	483,6	2808,2	1514,6
2013	526,8	462,5	606,5	1449,9	2221,8
2014	1383,6	513,1	866,8	3000,8	1248,8
2015	954,5	650,2	625,1	3289,9	3028,9
2016	186,9	887,8	670,4	750,2	2139,6
2017	224,7	1089,6	1294,1	1899,6	4241,4
2018	248,13	868,9	609,28	3027,15	4383,82
2019	161,62	625,89	421,24	4727,76	5921,17
2020	189,5	441,13	434,07	3580,4	4613,95
2021	93,4	432,16	463,83	3159,21	2938,58
Total	5180,85	7329,08	8074,52	36564,12	35546,12
Rata-rata	7,95%	8,33%	8,46%	10,76%	32,05%

